

**POLA INTERAKSI GURU DENGAN SISWA
SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ASY-SYARIFY TEMPEH LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh:

Sofiatun Nafisah

T20189001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**


**POLA INTERAKSI GURU DENGAN SISWA
SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ASY-SYARIFIY TEMPEH LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Sofiatun Nafisah
T20189001

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 1968122611996031001

**POLA INTERAKSI GURU DENGAN SISWA
SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ASY-SYARIFIY TEMPEH LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Depict Pristine Adi, M. Pd.
NIP. 199211052019031006

Sekretaris



Rachma Dini Fitria, M. Si.
NIP. 199043032020122005

Anggota

1. **Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag.** (

2. **Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.** (



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001



MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga> (diakses pada 10 Juli 2023, 11. 39 pm).

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada saya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Teriring doa saya mengucapkan Alhamdulillahrabbi 'Alamin dan saya persembahkan tulisan ini untuk:

1. Ayah saya Masdugi dan Ibu saya Sukarni tercinta yang tidak pernah lelah berhenti mendukung dan mendoakan saya sampai saya bisa berada di titik ini sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, oleh karena itu saya menyampaikan terimakasih sedalam dalamnya.
2. Terima kasih juga kepada semua Bapak dan Ibu Dosen. Atas semangat dan jerih payahnya dalam membimbing dan mengayomi dalam menyelesaikan hasil karya ini. Karena dengan ikhlas memberikan berbagai macam leluasa ilmu yang saya dapatkan.

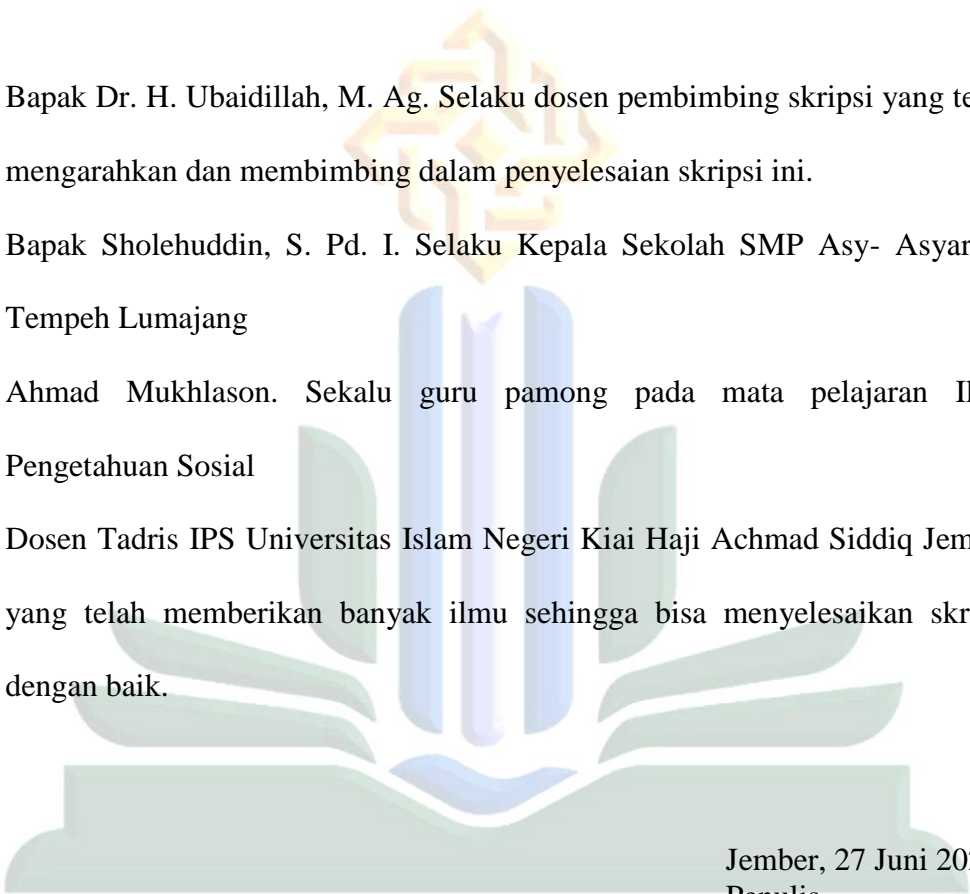
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul "Pola Interaksi guru dengan siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VII SMP Asy Syarifiy Tempeh Lumajang" sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih, semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Jazakumullah, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M. Pd Selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan kemudahan dalam memberikan izin penelitian sehingga membantu lancarnya proses penelitian yang dilakukan.
4. Ibu Musyarofah, M.Pd. Selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.

- 
5. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Bapak Sholehuddin, S. Pd. I. Selaku Kepala Sekolah SMP Asy- Asyarifiy Tempeh Lumajang
 7. Ahmad Mukhlason. Sekalu guru pamong pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 8. Dosen Tadris IPS Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Jember, 27 Juni 2023
Penulis

UIN

Sofiatun Nafisah
T20189001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Sofiatun Nafisah, 2023: *Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang.*

Kata Kunci: *Motivasi Belajar , Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Pola Interaksi Guru Dengan Siswa.*

Pola interaksi guru dengan siswa adalah sebuah bentuk aksi atau tindakan yang terjadi antara satu atau lebih dari dua orang yang mempunyai respon timbal balik yang positif. Dalam hal ini pola interaksi yang dimaksud meliputi: Pola interaksi satu arah, Pola interaksi dua arah, Pola interaksi multi arah.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah:1) Bagaimana Pola Interaksi Satu Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang? 2) Bagaimana Pola Interaksi Dua Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang?3) Bagaimana Pola Interaksi Multi Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang?.

Tujuan dari penelitian ini adalah:1) Mendeskripsikan Pola Interaksi Satu Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang. 2) Mendeskripsikan Pola Interaksi Dua Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang. 3) Mendeskripsikan Pola Interaksi Multi Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu: model analisis Miles dan Huberman, komponennya terdiri dari Kondensasi data, Penyajian data, Verifikasi/penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan:1) pola interaksi satu arah guru dengan siswa berhasil diterapkan hal ini dibuktikan dari guru setiap kali memasuki kelas guru memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk *ego-Involvement* dan selain itu guru juga menggunakan metode ceramah saat pembelajaran berlangsung. 2) pola interaksi dua arah cukup berjalan maksimal dibuktikan pada saat penerapan pola interaksi dua arah menggunakan metode Tanya jawab akan tetapi guru membentuk belajar kelompok siswa. 3) pola interaksi multi arah juga berjalan cukup maksimal dibuktikan pada saat penerapan pola interaksi multi arah guru menggunakan metode diskusi dan simulasi, guru menggunakan media belajar berupa *video Based Learning*.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ASBTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahapan Penelitian	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	64
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	64
B. Penyajian dan Analisis Data.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	90
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Dokumentasi Penelitian	
2. Surat Izin Penelitian	
3. Surat Selesai Penelitia	
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
5. Pedoman Wawancara	
6. Jurnal Kegiatan	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	21
Tabel 4.1	Struktur Organisasi SMP Asy-Syarifiy	67
Tabel 4.2	Data Kepala sekolah Dan Guru	68
Tabel 4.3	Tabel Temuan	90



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Interaksi Satu Arah.....	31
Gambar 2.2 Pola Interaksi Dua Arah.....	37
Gambar 2.3 Pola Interaksi Multi Arah.....	40
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif	58
Gambar 3.2 Tringulasi Teknik.....	61
Gambar 3.3 Tringulasi Sumber.....	62
Gambar 4.1 Nilai Tambahan Siswa kelas VII D.....	75
Gambar 4.2 Pola Interaksi Satu Arah Siswa Putra.....	78
Gambar 4.3 Pola Interaksi Satu Arah Siswa Putri	78
Gambar 4.4 Pola Interaksi Dua Arah kelas VII D Putra.....	81
Gambar 4.5 Pola Interaksi Dua Arah Kelas VII D Putri.....	82
Gambar 4.6 Pola Interaksi Multi Arah Kelas VII D Putra.....	86
Gambar 4.7 Pola Interaksi Multi Arah Kelas VII D Putri.....	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan berbagai macam komunikasi dan interaksi antara manusia satu dan manusia lainnya. Hal ini dikarenakan manusia tidak dapat hidup sendiri dan harus berinteraksi satu sama lain, selain itu seorang manusia juga memerlukan bantuan kepada orang lain untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Oleh karena itu manusia disebut makhluk sosial.¹

Dalam dunia pendidikan Interaksi dalam pembelajaran merupakan hubungan langsung antara guru dengan siswa dimana hal tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran di kelas.² Keberhasilan dalam proses interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa juga dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik hal ini sangat diperlukan di dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya hubungan komunikasi yang bagus, proses interaksi belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, hubungan antara guru dan siswa harus tercipta dengan baik, hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan.³

¹ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1.

² Herry Prasetyo, *Menjadi Guru Yang Hebat dan Menyenangkan*, (Jakarta:Duta, 2019), 4.

³ Erang Risanto, *Profesi Pendidikan*, (Yogyakarta:Anggota IKKAPI, 2022), 258.

Menurut pendapat Sujana menjelaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang di rancang untuk mencapai tujuan pengajaran, yaitu kemampuan siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dalam situasi pendidikan yang terdiri dari komponen tujuan, materi, guru dan siswa yang aktif, dan metode mengajar yang telah disusun secara sistematis yang terdiri dari informasi teori yang diberikan, memberi contoh yang benar, memberi intruksi, latihan penugasan, dan evaluasi untuk keberhasilan belajar atau latihan.⁴

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas). Pada pasal 1 Ayat 20 dalam UU Sidiknas menyebutkan bahwasannya pembelajaran adalah “proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”. Dalam UU Sidiknas menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang merupakan interaksi dalam pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran memiliki pola yang bermacam-macam, misalnya interaksi peserta didik dengan pendidik dalam penyampaian materi, interaksi dengan sesama peserta didik dalam komunikasi antara individu, maupun dalam komunikasi kelompok seperti berdiskusi.⁵

Dalam dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sangatlah dibutuhkan karena

⁴ Laurens Seba, SriMaryati, Andang Rohendi, *Pembelajaran Psikomotorik dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, (Makasar: Salam Insan Mulia,2019), 4.

⁵ Betanika Nila Nirbita, Bakti Widyaningrum, *Komunikasi Pendidikan*, (Madiun: CV Bafya Cendekia Indonesia, 2021), 20.

untuk menciptakan apa yang diinginkan disekolah. Dengan demikian maka akan menciptakan dorongan dari guru terhadap siswa sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagai seorang guru harus mampu menghidupkan suasana didalam kelas menjadi semenarik mungkin, sehingga siswa yang belajar didalam kelas mempunyai semangat dan rasa nyaman dalam pembelajaran.

Seorang guru dituntut untuk mempunyai keterampilan dan kreativitas yang lebih supaya tercapai tujuan pembelajaran didalam kelas. Untuk mendapatkan suatu proses yang diinginkan harus lebih ekstra meningkatkan rasa nyaman siswa belajar dikelas salah satunya yaitu adanya pola interaksi antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Karena ketika seorang guru sudah mampu membuat siswa merasa nyaman belajar di dalam kelas maka semua yang di inginkan akan terwujud.⁶

Al-Qur'an menyebutkan dalam Surat Abasa Ayat 1-10 menjelaskan tentang pola interaksi belajar yang berbunyi sebagai berikut:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۱ اَنْ جَاءَهُ الْاَعْمَى ۲ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزْكٰى ۳ اَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰى ۴ اَمَّا مَنْ اسْتَعْجَلَ ۵ فَاَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۶ وَمَا عَلَيْكَ اِلَّا يَزْكٰى ۷ وَاَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعٰى ۸ وَهُوَ يَخْشٰى ۹ فَاَنْتَ عَنْهُ تَلَهٰى ۱۰

Dalam sura' Abasa ayat 1-10 pola interaksi antara guru dengan siswa menggunakan tiga pola interaksi tiga arah yaitu komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Guru sebagai pemberi dan penerima aksi, begitu juga dengan murid sebagai pemberi dan penerima aksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pola interaksi guru dengan siswa dalam bentuk ini, guru

⁶ Bertha Natalina Silitonga, dkk, *Profesi Keguruan Kompetensi Dan Permasalahan*, (Yayasan Kita Menulis: Medan 202), 52-53.

merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar memberi materi kepada murid. Jadi guru sebagai salah satu sumber pengetahuan tetapi dalam hal ini tidak mutlak. Guru melontarkan masalah-masalah kepada siswa, agar siswa mampu dan timbul inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut. Guru memberikan aksi-aksi yang merangsang murid untuk menimbulkan reaksi. Dengan demikian, terjadilah interaksi antara guru dengan siswa. Ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.⁷

Dalam proses pembelajaran bukan hanya interaksi saja yang dibutuhkan akan tetapi perlu kita ketahui adanya motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan semangat rasa senang dalam belajar mengajar, sehingga mempunyai motivasi yang tinggi dan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Pentingnya motivasi dalam pembelajaran menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Oleh sebab itu motivasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran⁸

Demikian Pula yang terjadi di sekolah SMP Asy-sarifiy Tempeh Kabupaten Lumajang, merupakan salah satu sekolah yang mempunyai keberagaman prestasi baik secara akademik maupun non akademik, adapun disetiap komunitas yang dimiliki setiap lembaga pendidikan akan mempunyai

⁷ Faizah Indrawati, *Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Al-Qur'an Surat ' Abasa Ayat 1-10 Dan Surat Luqman ayat 12-19*. IAIN Salatiga: Skripsi diterbitkan, 2020.

⁸ Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad*, (Jakarta: Ahlimedia Press, 2020), 40.

ciri khas yang tersendiri. Salah satunya SMP Asy-Syarifiy menerapkan kurikulum baru yang yang diberikan oleh pemerintah kurikulum tersebut merupakan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 September 2021 di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang peneliti menemukan gambaran suasana sekolah yang menerapkan berbagai macam pola interaksi yang diterapkan di kelas VII pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Di kelas guru menerapkan pola interaksi yang bervariasi yang terdiri dari tiga pola interaksi: pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, pola interaksi multi arah. Hal yang paling menarik dalam sekolah ini yaitu penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, yang mana tidak semua sekolah bisa menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tersebut, akan tetapi meskipun sudah menggunakan kurikulum terbaru dari pihak sekolah ternyata masih belum bisa memenuhi standar kurikulum merdeka berubah jadi rencana pembelajaran masih memakai RPP dan dalam sistem pembelajarannya guru menerapkan pola interaksi yang bervariasi. Hal ini membuat peneliti tertarik apakah penerapan pola interaksi yang bervariasi berhasil dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada saat diterapkan dikelas dengan penerapan kurikulum yang baru.⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 21 September 2021 dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bapak Ahmad Muhklason selaku guru kelas VII SMP Asy Syarifiy menyatakan bahwa¹⁰:

⁹ Observasi di SMP Asy-Syarifiy, 21 September 2021.

¹⁰ Ahmad Muhklason, diwawancara oleh peneliti, Lumajang 21 September 2021.

“jadi dalam Interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran supaya tidak membosankan saya disini mencoba menggunakan pola interaksi berbeda dan ternyata pola inetraksi ini berpengaruh pada motivasi belajar anak-anak. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak dalam pembelajaran yaitu melalui pemilihan metode pembelajaran interaktif dengan menggunakan media pembelajaran dan di dukung oleh sarana sekolah yang mendukung.”¹¹

Selain itu motivasi belajar juga penting bagi siswa untuk menambah semangat dan peningkatan prestasi belajar oleh karena itu cara guru menumbuhkan motivasi belajar siswa sangat beragam dan salah satunya diungkap oleh Pak Muhlason yaitu:

“cara saya memotivasi siswa pada saat pembelajaran bukan hanya dari omongan saja mbak, tetapi juga memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif, selain itu saya juga pada saat di kelas saya memaksimalkan memberikan siswa kuis untuk bersaing dalam bentuk kelompok, terkadang juga saya menggunakan media juga pada pembelajaran di kelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi juga, supaya siswa di kelas termotivasi dan bersemangat dalam belajar di kelas.

Komunikasi pada saat pembelajaran juga berpengaruh dalam berinteraksi Selain itu fasilitas yang didapatkan pada saat pembelajaran kurang memadai di sekolah siswa tidak mempunyai buku pegangan untuk belajar sehingga mempengaruhi pola inetraksi pembelajaran pada saat di kelas.

Dilihat dari kondisi tersebut hal ini menjadi ketertarikan tersendiri untuk peneliti untuk mengkaji mengenai masalah “ **Pola Interaksi Guru Dengan Siswa sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar pembelajaran ilmu**

¹¹ Ahmad Mukhlason, di wawancara oleh peneliti, Lumajang 21 September 2021.

pengetahuan sosial di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang berada di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Interaksi Satu Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang?
2. Bagaimana Pola Interaksi Duah Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang ?
3. Bagaimana Pola Interaksi Multi Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Pola Interaksi Satu Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang.

2. Mendeskripsikan Pola Interaksi Dua Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang.
3. Mendeskripsikan Pola Interaksi Multi Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penulisan ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Yaitu memberikan kontribusi ilmiah mengenai pemahaman dan pengertian tentang Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas dan pengaruhnya sangat besar terhadap prestasi belajar dan itu sebagai sumbangan terhadap psikologi pendidikan di sekolah.
- b. Memberikan masukan terhadap perkembangan penelitian lanjutan tentang Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Pada Pembelajaran IPS di sekolah.

2) Secara Praktis

- a. Memberikan wawasan kepada siswa agar Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas lebih ditingkatkan supaya minat siswa dalam pembelajaran IPS meningkat dan lebih semangat dan aktif di kelas.
- b. Memberikan wawasan kepada guru agar lebih dekat dalam berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1) Pola Interaksi Guru Dengan Siswa

Pola interaksi guru dengan siswa adalah sebuah bentuk aksi atau tindakan yang terjadi antara satu atau lebih dari dua orang yang mempunyai respon timbal balik yang positif. Dalam hal ini pola interaksi yang dimaksud meliputi: Pola interaksi satu arah, Pola interaksi dua arah,

Pola interaksi multi arah.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu bentuk penggerak atau dorongan yang diberikan oleh guru dalam bentuk energi atau semangat dalam berbagai hal, seperti halnya memberikan hadiah kepada siswa yang rajin mengerjakan tugas pada saat diberikan oleh guru, memberikan angka

tambahan kepada siswa pada saat siswa aktif dalam pelajaran di kelas, memberikan pujian atau hukuman dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam hal ini merupakan bentuk motivasi kepada siswa supaya siswa yang belajar di kelas bersemangat dalam melakukan pembelajaran di kelas.

3) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah merupakan bentuk mata pelajaran yang membahas tentang konsep sosial atau berhubungan dengan manusia, tempat lingkungan, dan perubahan. Ilmu pengetahuan sosial di bagi dalam berbagai cabang atau disiplin ilmu seperti: sosiologi, geografi, sejarah, antropologi, ekonomi. Dari berbagai cabang dan disiplin ilmunya kita bisa mempelajari disiplin ilmu tersebut sesuai dengan jenjang sekolah yang di tempuh. Selain mempelajari ilmu pengetahuan sosial disekolah kita bisa menerapkan dan mengambil manfaatnya dalam kehidupan sehari-sehari maupun dimasyarakat. Karena belajar ilmu pengetahuan sosial bukan hanya tentang pelajarannya saja melainkan kita bisa memecahkan masalah yang ada disekitar kita.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian ada tiga, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini

berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II Kajian Kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan tema skripsi di skripsi ini ada lima penelitian terdahulu sebagai pembandingan skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian ini deskriptif kualitatif. Bab ini menjelaskan yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap_tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis. Hasil penelitian yang berisi tentang inti atau hasil dari penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan peneliti yang dilengkapi dengan saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

Ditinjau dari judul yang diteliti, berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan oleh peneliti.

Penelitian tersebut antara lain:

1. Aulia Syarah Lubis, 2018. Pola Iteraksi Guru Dengan Murid Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI MA Muallimin Univa Medan.

Permasalahan yang dibahas yaitu 1) Bagaimana Pola interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran PAI di kelas XI MA Muallimin Univa Medan? 2) Bagaimana tuntutan ajaran islam bagi guru dalam berinteraksi dengan murid di kelas XI MA Muallimin Univa Medan? 3) Apa saja Faktor pendukung dan penghambat interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran PAI di kelas IX MA Muallimin Univa Medan?.

¹² Tim penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”,(Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 46.

Metode yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisis data ini mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik kredibilitas (kepercayaan) yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Hasil penelitian yaitu 1) pola interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk memperkenalkan dan mengakrabkan materi pembelajaran PAI kepada siswa. Tujuan ajaran Islam yang ideal bagi guru adalah guru yang memiliki motivasi mengajar yang tulus, yaitu ikhlas dalam mengamalkan ilmunya, bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada anaknya, mampu menggali potensi murid, disini terlihat bahwa pada akhirnya para murid dibimbing menuju keridhoan Allah. Ada beberapa faktor pendukung adalah guru harus mampu menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, dan menggunakan media sumber.¹³

Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lebih fokus kepada pola interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk memperkenalkan dan mengakrabkan materi pembelajaran PAI sesuai tujuan ajaran agama islam.

¹³ Aulia Syarah Lubis, *Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin Iniva Medan*. UIN Sumatera Utara: Skripsi diterbitkan, 2018.

Perbedaan selanjutnya terletak di lokasi penelitian yang berada di kota medan, sekolah kelas XI dan pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian saya lebih berfokus kepada pola interaksi guru dengan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang.

2. Arya Gumilang Ramadhan, 2022. Pola Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik Kelas IX F MTsN 3 Malang.

Permasalahan yang dibahas yaitu 1) Pola interaksi apa yang digunakan oleh guru PAI dalam perubahan tingkah laku peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang? 2) Bagaimana hubungan antara pola interaksi edukatif guru PAI dengan sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI kepada peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang selama pembelajaran berlangsung?

Metode yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Analisis data penelitian ini melalui penggunaan model Analysis Interactive dari Miles dan Huberman yang menyederhanakan kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian yang ditemukan yaitu 1) Pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru PAI bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dan mengembangkan karakter pribadi peserta didik. (2) Pola

interaksi edukatif memiliki keterkaitan kuat dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah dikarenakan keduanya saling mendukung demi terciptanya keberhasilan selama proses pembelajaran. (3) Beberapa faktor pendukung pola interaksi edukatif, seperti kurikulum sekolah menggunakan kurikulum 2013, sarana dan prasarana sekolah yang sangat memadai, latar belakang pendidikan guru sekolah yang minimal S1, sumber belajar yang lengkap, dan media pembelajaran yang terpenuhi. Sedangkan beberapa faktor penghambat pola interaksi edukatif, seperti faktor lingkungan rumah, keterbatasan peserta didik di pondok selama pembelajaran daring, PPK (Pendidikan Penguatan Karakter) yang renggang selama pembelajaran daring, dan berbagai macam karakter peserta didik.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak dilokasi penelitian yang bertempat di sekolah MTsN 3 Malang, perbedaan yang kedua terletak pada materi pembelajaran penelitian lebih fokus kepada pembelajaran PAI, perbedaan yang ketiga terletak pada pola interaksi edukatif pada pembelajaran PAI yaitu guru PAI bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dan mengembangkan karakter pribadi peserta didik. Sedangkan pada penelitian saya lebih terfokuskan kepada penerapan dan pelaksanaan pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, pola interaksi multi arah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang.

¹⁴ Arya Gumilang Ramadhan, *Pola Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi diterbitkan, 2022.

3. Sugianto, 2021. Pola Interaksi Antara Guru Pendidik Agama Islam Dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Permasalahan yang dibahas yaitu 1) Bagaimana pola interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan?

Metode yang digunakan oleh penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. mendeskripsikan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hasil penelitian yang ditemukan 1) pola interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan merupakan pola interaksi yang bersifat asosiatif, yang mana interaksi ini mengarah pada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerja sama, akomodasi, dan juga asimilasi. Interaksi antara guru dan siswa selalu dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik itu di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan interaksi antara guru dan siswa selalu diupayakan dengan sebaik mungkin, mengingat baik atau tidaknya hubungan atau interaksi antara bapak/ibu guru dengan siswa merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kedisiplinan

yang dimiliki oleh siswa. Semakin baik interaksi bapak/ibu guru dengan siswa, maka akan semakin baik pula kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lebih terfokuskan kepada pola interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang menekankan kepada proses kedisiplinan siswa di sekolah, perbedaan kedua terletak pada lokasi penelitian yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu Selatan. Sedangkan penelitian saya lebih terfokuskan kepada penerapan dan pelaksanaan pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, pola interaksi multi arah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang.

4. Muhammad Khamim Nurwahid, 2021. Interaksi Edukatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah WatesSelahubung Ponorogo.

Permasalahan yang dibahas yaitu 1) Bagaimana interaksi edukatif di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo? 2) Bagaimana upaya guru untuk menciptakan interaksi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar murid kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo?

Metode yang digunakan oleh penelitian ini jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

¹⁵ Sugianto, *Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu Selatan*. IAIN Bengkulu:Skripsi diterbitkan, 2021.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan ialah dengan cara melakukan pengumpulan data, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Sementara pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo berkaitan dengan meningkatkan motivasi edukatif di antaranya adalah, interaksi antara sesama guru, interaksi antara guru dan murid, dan interaksi antara guru dengan wali murid, yang mana ketiga interaksi tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. 2) Upaya guru dalam menciptakan interaksi yang dapat motivasi belajar murid adalah dengan cara meningkatkan minat belajar murid terlebih dahulu, pemberian intensif dengan memberikan point, mengadakan kompetisi di dalam kelas, memberikan hadiah, memberikan hasil belajar, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan guru selalu mengarahkan perilaku murid dengan baik.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian yaitu lebih terfokuskan kepada interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar murid yaitu meningkatkan minat belajar siswa terlebih dahulu, pemberian intensif dengan memberikan point, mengadakan kompetisi di dalam kelas, memberikan hadiah, memberikan

¹⁶ Muhammad Khamim Nurwahid, *Interaksi Edukatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo*: Skripsi Diterbitkan, 2021.

hasil belajar, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan guru selalu mengarahkan perilaku murid dengan baik, perbedaan yang kedua terletak dilokasi yang berada di Madrasah Diniyah Al- Fatah kelas IV di Wates Sluhung Ponorogo (sekolah non formal) . Sedangkan penelitian saya lebih terfokuskan kepada penerapan dan pelaksanaan pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, pola interaksi multi arah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang.

5. Siti Aminah, 2020. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

Permasalahan yang dibahas yaitu 1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang? 2) Apa kendala yang dihadapi guru dan solusi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang? 3) Bagaimana implikasi upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang?

Metode yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, untuk pengumpulan data peneliti melakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek Penelitiannya adalah Guru bidang IPS dan sampel siswa kelas VII SMP Bahrul Maghfiroh

Malang. Sedangkan pemeriksaan data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Terdapat Upaya yang dilakukan Guru antara lain, menggunakan sistem hadiah dan hukuman, hadiah agar meningkatkan motivasi belajar siswa, dan hukuman untuk mengendalikan perilaku, guru menggunakan berbagai varian metode pembelajaran, time table, rangkuman, kerangka berfikir, positif negatif di tabel 2.) Terdapat kendala yaitu kurangnya motivasi belajar contohnya siswa ketika belajar harus ditegur solusi menggunakan kompetisi, komunikatif, menggabungkan teori dan praktek 3.) Implikasi Upaya Motivasi yang didapatkan dari pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran yang dibawakan oleh Pak Afan menyenangkan dan materi mudah dipahami oleh siswa.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, persamaan yang kedua yaitu mata pelajaran yang diambil sama-sama Ilmu Pengetahuan Sosial. Perbedaan dalam penelitian yaitu lebih terfokuskan kepada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian saya lebih terfokuskan kepada penerapan dan pelaksanaan pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, pola interaksi multi arah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang.

¹⁷ Siti Aminah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Magfiroh Malang*: Skripsi Diterbitkan, 2020.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Skripsi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
<p>Aulia Syarah Lubis <i>“Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Mualimin univa Medan”</i></p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. bahwa pola interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk memperkenalkan dan mengakrabkan materi pembelajaran PAI kepada siswa. b. bahwa tujuan ajaran Islam yang ideal bagi guru adalah guru yang memiliki motivasi mengajar yang tulus, yaitu ikhlas dalam mengamalkan ilmunya, bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada anaknya, mampu menggali potensi murid, disini terlihat bahwa pada akhirnya para murid dibimbing menuju keridhoan Allah. c. Ada beberapa faktor pendukung adalah guru harus mampu menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, dan menggunakan media sumber. 	<p>Jenis penelitian deksriptif kualitatif, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, interview, dokumentasi.</p>	<p>Tempat penelitian dalam penelitian ini bertempat di sekolah MA Mualimin yang berada di Univa Medan. Dan penelitian terdahulu mengarah bagaimana tuntutan ajaran agama islam bagi guru dalam ber interaksi dengan murid.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian yang sekarang lebih terfokuskan kepada penerapan dan pelaksanaan macam-macam pola interaksi yang terdiri dari pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, pola inetarksi multi arah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.</p>
<p>Arya Gumilang <i>“Ramadhan Pola Interkasi</i></p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. menunjukkan bahwa Pola interaksi 	<p>Jenis penelitian ini yaitu deksriptif kualitatif, teknik</p>	<p>Tempat penelitian dalam penelitian ini bertempat di sekolah MTsN 3</p>

<p><i>Edukatif Guru PAI Dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik”</i></p>	<p>edukatif yang diterapkan oleh guru PAI bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dan mengembangkan karakter pribadi peserta didik.</p> <p>b. menunjukkan bahwa Pola interaksi edukatif memiliki keterkaitan kuat dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah dikarenakan keduanya saling mendukung demi terciptanya keberhasilan selama proses pembelajaran.</p> <p>c. Beberapa faktor pendukung pola interaksi edukatif, seperti kurikulum sekolah menggunakan kurikulum 2013, sarana dan prasarana sekolah yang sangat memadai, latar belakang pendidikan guru sekolah yang minimal S1, sumber belajar yang lengkap, dan media pembelajaran yang terpenuhi. Sedangkan beberapa faktor penghambat pola interaksi edukatif, seperti faktor lingkungan rumah, keterbatasan peserta didik di pondok selama pembelajaran daring, PPK (Pendidikan</p>	<p>pengumpulan data sama-sama menggunakan Observasi, interview, dokumentasi.</p>	<p>Malang. Perbedaan selanjutnya terletak pada pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI dalam perubahan tingkah laku peserta didik kelas IX.</p> <p>Perbedaan selanjutnya terletak pada hubungan antara pola interaksi edukatif guru PAI dengan sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian yang sekarang lebih terfokuskan kepada penerapan dan pelaksanaan macam-macam pola interaksi yang terdiri dari pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, pola inetarksi multi arah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.</p>
---	--	--	--

	Penguatan Karakter) yang renggang selama pembelajaran daring, dan berbagai macam karakter peserta didik.		
Sugianto "Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu Selatan"	Hasil penelitian yang diperoleh: a. bahwa pola interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan merupakan pola interaksi yang bersifat asosiatif, yang mana interaksi ini mengarah pada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerja sama, akomodasi, dan juga asimilasi. Interaksi antara guru dan siswa selalu dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik itu di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan interaksi antara guru dan siswa selalu diupayakan dengan sebaik mungkin, mengingat baik atau tidaknya hubungan atau interaksi antara bapak/ibu guru dengan siswa merupakan salah satu	Jenis penelitian ini yaitu Deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan Observasi, interview, dokumentasi.	Tempat penelitian dalam penelitian ini bertempat di sekolah menengah atas Negeri 4 Bengkulu Selatan. Perbedaan selanjutnya terletak pada pola interaksi anantara guru pendidikan islam dan siswa yang menekankan pada proses kedisiplinan siswa di sekolah. Perbedaan dalam penelitian yang sekarang lebih terfokuskan kepada penerapan dan pelaksanaan macam-macam pola interaksi yang terdiri dari pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, pola inetarksi multi arah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

	<p>faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa. Semakin baik interaksi bapak/ibu guru dengan siswa, maka akan semakin baik pula kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa.</p>		
<p>Muhammad Khamim Nurwahid <i>"Interaksi Edukatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo"</i></p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh:</p> <p>a. Menunjukkan bahwa di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo berkaitan dengan meningkatkan motivasi edukatif di antaranya adalah, interaksi antara sesama guru, interaksi antara guru dan murid, dan interaksi antara guru dengan wali murid, yang mana ketiga interaksi tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.</p> <p>b. Upaya guru dalam menciptakan interaksi yang dapat motivasi belajar murid adalah dengan cara meningkatkan minat belajar murid terlebih dahulu, pemberian intensif dengan memberikan point, mengadakan kompetisi di dalam kelas, memberikan hadiah, memberikan</p>	<p>Jenis penelitian deksriptif kualitatif, teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.</p>	<p>Tempat penelitian dalam penelitian ini bertempat di sekolah Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo Dan penelitian terdahulu mengarah kepada interaksi edukatif meningkatkan motivasi belajar.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian yang sekarang lebih terfokus kepada penerapan dan pelaksanaan macam-macam pola interaksi yang terdiri dari pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, pola inetarksi multi arah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.</p>

	hasil belajar, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan guru selalu mengarahkan perilaku murid dengan baik.		
Siti Aminah <i>“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang”</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a. Terdapat Upaya yang dilakukan Guru antara lain, menggunakan sistem hadiah dan hukuman , hadiah agar meningkatkan motivasi belajar siswa, dan hukuman untuk mengendalikan perilaku, guru menggunakan berbagai varian metode pembelajaran, time table, rangkuman, kerangka berfikir, positif negatif di tabel. b. Terdapat kendala yaitu kurangnya motivasi belajar contohnya siswa ketika belajar harus ditegur solusi menggunakan kompetisi, komunikatif, menggabungkan teori dan praktek. c. Implikasi Upaya Motivasi yang didapatkan dari pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran yang dibawakan oleh Pak Afan menyenangkan dan materi mudah	Jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi.	Tempat penelitian dalam penelitian ini bertempat di SMP Bahrul Maghfiroh Malang. Perbedaan selanjutnya terletak pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Perbedaan dalam penelitian yang sekarang lebih terfokuskan kepada penerapan dan pelaksanaan macam-macam pola interaksi yang terdiri dari pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, pola inetarksi multi arah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

	dipahami oleh siswa.		
--	----------------------	--	--

B. Kajian Teori

1. Pola Interaksi Guru Dengan Siswa

a. Pengertian interaksi

Dalam dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial. Oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.¹⁸

Interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok atau antara individu dan kelompok. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, dalam hal ini dijelaskan oleh Soerjono Soekanto. Pandangan lain tentang interaksi sosial dikemukakan juga oleh Nasdian yang mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana

¹⁸ Onong Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 20.

masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain.¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat. Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak dan komunikasi.²⁰

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Karena dalam proses perkembangan diri dan bakat peserta didik membutuhkan peran seorang guru. Peran utama guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Peran guru sebagai pengajar yaitu harus menstranformasikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Selain itu guru juga memiliki peranan yang sangat

¹⁹ Lalu Moh Fahri, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran," Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 7. No. 1 (Mei 2019):152.

²⁰ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 10.

penting berkaitan dengan siswa, yaitu berkaitan dengan interaksi sosial yang sedang dihadapinya. Baik itu pada situasi formal dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun pada situasi informal lainnya.²¹

Di dalam proses pembelajaran berbagai pendekatan harus dilakukan oleh guru agar siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan kepada siswa melalui beberapa pola interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pengaruh daya tangkap siswa dalam penyampaian materi oleh guru melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Surakhmad mengatakan bahwa di dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pengertian interaksi yang menggambarkan hubungan aktif dua arah antara pendidik dan peserta didik.²²

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan situasi dimana agar anak dapat belajar dengan semangat dan bersungguh-sungguh, sebab sebenarnya proses belajar mengajar itu belum dapat

²¹ Nella Agustin, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 468.

²² Paramita Susanti Runtu dan Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: NEM, 2021), 10.

dikatakan berakhir kalau anak belum dapat belajar dan belum mengalami perubahan tingkah laku.²³

Maka dapat disimpulkan bahwasannya pola interaksi adalah sebuah bentuk, model dari hubungan antara guru dan siswa agar terjalin hubungan yang baik yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam menunjang proses pembelajaran di kelas maka di butuhkan beberapa macam model pola interaksi guru dengan siswa yang diantara terdiri dari: pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, dan pola interaksi multi arah.

2. Macam-Macam Model Pola Interaksi Guru Dengan Siswa

Model interaksi ini dimaksudkan adalah hubungan antara guru dan siswanya, dan antara siswa dengan siswa selalu dalam satu kesatuan dalam tujuan yang sama. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa secara utuh dan tentunya tujuan pembelajaran akan mudah tercapai, penggunaan pola interaksi harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.²⁴

Menurut Wina Sanjaya dalam pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa terdapat model atau pola interaksi, dimana model atau pola interaksi ini terdiri atas tiga, yaitu:

²³ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), 36.

²⁴ Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 46.

A. Model Interaksi Satu Arah (Guru-Siswa)

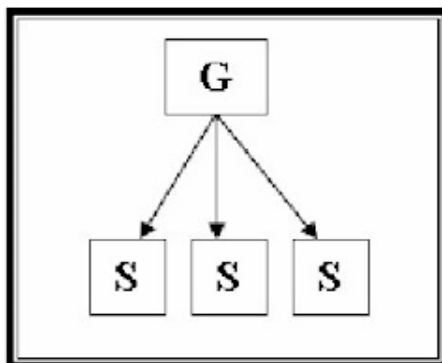
Adalah pola guru dan anak didik merupakan bentuk komunikasi sebagai aksi. Komunikasi sebagai aksi atau disebut interaksi satu arah, dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dalam artian guru lebih berperan aktif dalam penyampaian materi pelajaran.²⁵ Interaksi seperti ini sangat penting, karena adanya interaksi ini murid akan fokus dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya. Dalam Pola ini, guru mempunyai otoritas yang mutlak, artinya guru yang berperan sebagai pemberi aksi dan siswa berperan sebagai penerima aksi. Pola interaksi satu arah ini kebanyakan didominasi oleh metode ceramah.²⁶

Pola interaksi satu arah ini merupakan bentuk pembelajaran yang mentransfer pengetahuan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh guru dimana kegiatan siswa yaitu mendengarkan penjelasan guru, melaksanakan kegiatan sesuai dengan perintah dari guru. Dalam kegiatan seperti ini, guru yang paling berperan penting. Meski kegiatan siswa hanya sebatas menerima materi berupa penjelasan dari guru saja, interaksi satu arah dalam bentuk ini juga sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan hubungan

²⁵ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 39-41.

²⁶ M. Muallif, "Pola Intekasi Antara Guru Dengan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 2 Randudongkal", *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam* vol 3, no 1(Juli 2021): 65.

interaksi tersebut siswa akan menjadi lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.²⁷



Gambar 2. 1 Pola Interaksi Satu Arah

Dengan demikian langkah-langkah dalam pengelolaan interaksi pembelajaran menggunakan pola satu arah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran. penyampaian tujuan kepada siswa

dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahapan-tahapan dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.

²⁷ Heriansyah. Andri Kurniawan., Psikologi Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta:Global Eksekutif Teknologi, 2023), 37.

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan meningkatkan kembali pada hasil belajar yang telah di milikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan di pelajari.

b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyampaikan informasi tahap demi tahap. Kunci keberhasilan dalam tahap ini adalah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan, penyajian materi dapat berupa :

- 1) Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil, sehingga materi dapat di kuasai siswa dalam waktu relative pendek.
- 2) Pemberian contoh-contoh konsep.
- 3) Pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara mendemonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas.
- 4) Menjelaskan ulang hal yang sulit.²⁸

²⁸ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, Prestasi Belajar (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 38.

c) Membimbing Penelitian

Bimbingan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep. Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar, diperlukan perhatian yang intensif dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru memeriksa atau mengecek kemampuan siswa seperti memberi kuis terkini, dan memberi umpan balik seperti membuka diskusi untuk siswa. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar, dan mengurang keterampilan jika diperlukan.

e) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan menerapkan konsep

Guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari. Guru juga mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus terhadap penerapan pada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang di peroleh secara mandiri. Tiga panduan umum latihan mandiri yang diberikan sebagai pekerjaan rumah sebagai berikut :

- 1) Tugas rumah yang di berikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran, tetapi merupakan kelanjutan pelatihan atau persiapan untuk pembelajaran berikutnya.
- 2) guru seyogyanya mengonfirmasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan yang diharapkan.
- 3) guru seharusnya memberikan umpan balik tentang pekerjaan rumah.²⁹

Proses interaksi satu arah yang terapkan di sekolah SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang. Setiap kali guru memasuki kelas guru selalu memberikan motivasi kapada siswa dalam bentuk Ego-Involvement, dan selain itu guru menggunakan metode

²⁹Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, Prestasi Belajar (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 38.

ceramah saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan dan memaparkan materi kepada siswa, pada saat itu materi yang dijelaskan mengenai pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan, dengan menggunakan metode ceramah siswa akan lebih fokus kepada materi yang disampaikan dan gurunya saja.

B. Model Interaksi Dua Arah (Guru-Siswa, Siswa-Guru)

Model interaksi ini mengajar siswa bagaimana caranya belajar. Dalam bentuk ini guru hanya merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar memberikan materi saja kepada siswa. Interaksi seperti ini, seorang guru hanya sebagai fasilitator saja, dimana seorang guru mengantar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa di hadapkan dengan bermacam-macam pertanyaan yang menyangkut dengan materi, sehingga siswa dapat menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan demikian, disini guru hanya memberikan rangsangan saja, hingga murid dapat dan berani mengeluarkan pendapatnya sehingga masalah yang diberikan dapat dipecahkan, dengan ini pembelajaran akan mulai lebih aktif. Dalam pola ini, antara guru dan siswa dapat berperan sama. Yakni pemberi aksi dan penerima aksi.

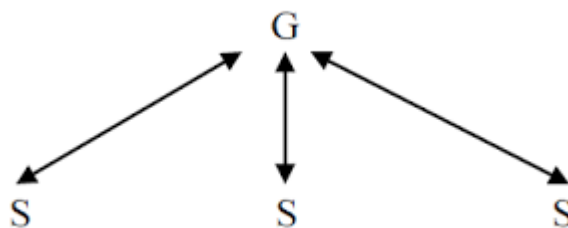
Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dengan interaksi jenis ini adalah metode Tanya jawab.³⁰

Dalam bentuk interaksi ini guru menjadi salah satu sumber belajar, bukan menjadi pusat kegiatan pembelajaran. karena siswa tidak hanya sebatas mendengarkan dan melaksanakan perintah dari guru. pada bentuk interaksi dua arah ini, seorang guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, seorang guru diharapkan dapat membuat suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dalam menanamkan konsep materi yang dipelajari pada saat itu. Sehingga siswa dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang disetting oleh guru untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan baik, bisa secara individu maupun secara kelompok dengan berbagai macam pertanyaan yang menyangkut dengan materi, sehingga siswa lebih bisa berfikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Tugas guru memberikan suatu rangsangan atau suatu pancingan kepada siswa, sehingga siswa terlatih dapat berani untuk mengeluarkan pendapatnya agar masalah yang sudah diberikan oleh guru dapat dipecahkan dan dijawab supaya dapat mencari solusi dari pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian dalam proses kegiatan pembelajaran suasana dalam kelas akan menjadi lebih aktif. Hal

³⁰ Heriansyah. Andri Kurniawan., Psikologi Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta:Global Eksekutif Teknologi, 2023), 38.

tersebut dikarenakan adanya interaksi antara siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan. Siswa saling bertukar ide, gagasan, dan pendapat.³¹



Gambar 2. 2 Pola Interaksi Dua Arah

Langkah-langkah dalam pengelolaan interaksi dua arah pada pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini berisi akademik.
- 3) Kekacauan bisa terjadi pada fase ini, oleh sebab itu transisi pembelajaran dari dan kelompok-kelompok belajar harus dikonsentrasi dengan cermat.

³¹ Heriansyah. Andri Kurniawan., Psikologi Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta:Global Eksekutif Teknologi, 2023), 39.

- 4) Guru perlu mendampingi tim-tim belajar, untuk meningkatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan.
- 5) Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Guru mempersiapkan struktur yang akan diberikan kepada peserta didik.³²

Proses interaksi dua arah yang diterapkan di sekolah SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang yaitu guru menggunakan metode tanya jawab akan tetapi guru biasanya membentuk kelompok belajar siswa. Hal ini bisa dilihat pada saat guru menjelaskan materi kelangkaan dan sumber daya ekonomi materi yang berkaitan dengan kelangkaan Pak Muhklason memberikan soal kepada kelompok secara spontan mengenai kelangkaan yang terjadi di lingkungan sekitar. Membentuk kelompok belajar seperti ini diharapkan siswa bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa lainnya.

C. Model Interaksi Multi Arah

Hubungan interaksi antara (Guru-Siswa, Siswa-Guru, Siswa-Siswa). Model interaksi multi arah ini memperlihatkan adanya interaksi belajar yang melibatkan semua siswa yang masing-masing tidak hanya bisa berinteraksi antara siswa itu sendiri, tetapi mereka

³² Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, Prestasi Belajar (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 40.

juga bisa berinteraksi dengan gurunya. Model interaksi belajar mengajar ini dalam prakteknya dengan menggunakan metode diskusi. Metode ini merupakan cara belajar siswa supaya aktif pada saat di kelas.³³

Interaksi seperti ini, guru hanya menciptakan suasana atau kondisi yang dimana akan menciptakan belajar yang aktif oleh siswa. Dimana gurunya hanya sebagai fasilitator, siswa akan belajar dengan sendirinya secara aktif dan guru sebagai pemandu atau mengawasi saja. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif ini, disini guru harus merencanakan secara matang proses pembelajaran yang akan berlangsung.³⁴

Pola interaksi multi arah ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, tetapi juga bisa melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan yang siswa yang lain. Metode yang paling tepat untuk interaksi muliti arah adalah metode diskusi dan simulasi.³⁵

Hubungan interaksi multi arah atau banyak arah tidak hanya sebatas adanya aksi yang pada akhirnya menimbulkan adanya suatu reaksi atau tanggapan. Melainkan adanya hubungan dan komunikasi yang interaktif antara individu. Baik dalam bentuk interaksi antara guru dan murid dengan materi belajar. Setiap individu diharapkan

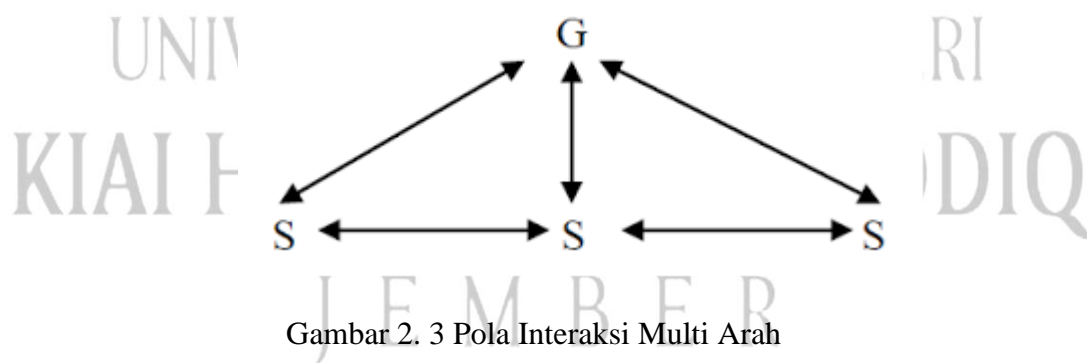
³³ Suharti, Sumardi dll, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:CV. Jakad Media Publishing, 2020), 14.

³⁴ Tasdin Tahrim, *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 191-192.

³⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau:PT. Indragiri Dot Com, 2019), 5.

berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam bentuk interaksi multi arah ini guru bertugas untuk dapat menciptakan kondisi dan situasi agar setiap individu (siswa dan guru) di dalam kelas dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. dengan demikian terbentuk suatu proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Setiap siswa dengan sendirinya sibuk untuk belajar dengan tertib, dengan cara melaksanakan seluruh tugas yang telah diberikan oleh guru.

Sedangkan guru berperan secara fasilitator, selalu menjembatani siswa ketika siswa atau kelompok siswa menemui kesulitan dalam memahami konsep materi yang diberikan oleh guru, serta guru sebagai pemandu dan pengawas yang mengawasi dan memastikan kegiatan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru tidak dominan sebagai peran utama dalam proses kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. 3 Pola Interaksi Multi Arah

Langkah-langkah dalam pengelolaan interaksi dalam pembelajaran pola interaksi multi arah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan masalah, (siswa menentukan masalah yang dipecahkan).
- 2) Menganalisis masalah, (siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang).
- 3) Merumuskan hipotesis, (siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya).
- 4) Pengujian hipotesis, (siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan).
- 5) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, (siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan).³⁶

Proses interaksi multi arah yang diterapkan di sekolah SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang guru menggunakan metode diskusi dan simulasi. Pada saat penerapan pola interaksi multi arah dikelas guru menggunakan media belajar berupa *Video Based Learning* mengenai pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan. Lalu guru memberikan intruksi siswa dibentuk beberapa kelompok kecil setiap kelompok menyiapkan kertas, setelah itu siswa diberikan tugas yaitu menjelaskan isi video tersebut sesuai gaya bahasa masing-masing

³⁶ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, Prestasi Belajar (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 42.

yang kedua guru memberikan soal berbeda pada setiap kelompok. Setelah selesai dikerjakan siswa dipersilakan maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Prose pembelajaran sangat dibutuhkan Menurut Surya dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Lebih lanjut Surya memaparkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Proses interaksi anatar guru dan siswa menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya pola interaksi proses pembelajaran tidak akan efektif. Hal ini karena komunikasi yang dihasilkan hanya satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. UU No 20/2003,

Bab I Pasal Ayat 20 apabila dicermati proses interaksi siswa dapat dibina dan merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Dalam hal ini pembelajaran bukan hanya mentransfer informasi dari guru ke siswa, tetapi bagaimana membuat siswa di dalam kelas bisa belajar secara maksimal. Disini peran guru bukan

hanya sebagai sumber belajar, namun peran guru seharusnya sebagai pembimbing siswa pada saat di sekolah.³⁷

3. Ciri-Ciri Pola Interaksi Guru Dengan Siswa

Proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan suatu proses kegiatan interaksi anatar dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.³⁸ Dalam proses interaksi antar siswa dan guru dibutuhkan komponen-komponen pendukung antarlain seperti ciri-ciri Pola interaksi Guru Dengan Siswa menurut Sardiman yaitu diantaranya:

- a) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni tujuannya untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus.
- c) Ditandai dengan aktivitas siswa.
- d) Didalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan penting sebagai pembimbing
- e) Dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan ke disiplin.
- f) Dan adanya batas waktu yang diberikan.

Interaksi belajar mengajar pada dasarnya merupakan sebuah proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan sistematis dan juga terencana. Interaksi belajar mengajar yang

³⁷ Raudlatul Munawarah, *Manajemen Supervisi Akademik Pentingnya Mutu Pembelajaran Matematika Madrasah Aliyah*, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022) 43-44.

³⁸ Nurdianah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*, (Sumedang: PT Sumedang Press, 2016), 98.

dilakukan secara sadar artinya bahawa proses komunikasi itu dilakukan dengan sengaja yaitu dengan melakukan sebuah aktivitas.³⁹

4. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi

Agar interaksi terjadi, maka dibutuhkan beberapa syarat. Menurut Gilin dan Gilin syarat terjadinya interaksi adalah sebagai berikut:

a. Adanya Kontak Sosial

Kata “kontak” berasal dari bahasa latin *con* yang artinya bersama-sama dan *tanga* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak berarti “ bersama-sama menyentuh”. Sebagai gejala sosial kontak tidak perlu terjadi dengan saling menyentuh saja, tetapi kontak dapat dilakukan dengan orang yang dapat mengadakan hubungan dengan orang lain tanpa harus terjadi kontak secara fisik.⁴⁰

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan kontak dengan manusia lainnya. Dalam kondisi ini manusia tidak dapat bisa menghindarinya karena manusia adalah makhluk sosial. Wujud kontak tidak harus terjadi sentuhan secara fisik, tetapi juga bisa secara verbal ataupun secara simbolik. Seperti melalui penyampaian pesan sebagai tujuan dari adanya kontak sosial dan dapat juga menggunakan media atau alat komunikasi seperti radio, televise, telepon.

Suatu kontak bisa dikatakan primer dan bisa dikatan sekunder. Kontak primer terjadi apabila terjadi hubungan secara langsung seperti berhadapan dimuka, seperti contoh apabila orang-orang tersebut

³⁹ Gede Agus Siswadi, *Integrasi Pendidikan Agama Hindu Dalam Pembelajaran Bahasa Sangsekerta*, (Bali: Nilacakra, 2019), 81.

⁴⁰ Elly M. Setiadi, *Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi*, (Jakarta:Kencana, 2017), 99.

berjabat tangan, dan saling tersenyum. Sedangkan kontak sekunder yaitu kebalikannya kontak sekunder memerlukan suatu perantara.

b. Adanya Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata “*communicare*” (Bahasa Latin: berhubungan). Jadi secara harfiah komunikasi adalah berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Pada kontak sosial pengertiannya lebih ditekankan kepada orang atau kelompok interaksi, sedangkan komunikasi lebih ditekankan kepada bagaimana pesannya di proses.⁴¹

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pelajar itu dapat tercapai. Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan mempunyai banyak energy dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar menurut Djamarah, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi instrinsik”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi dari luar diri seseorang

⁴¹ Trisni, Ayu Febriani, Dedi Ardiasyah, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta:Yayasan Kita Menulis, 2020), 98.

disebut “motivasi ekstrinsik”, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁴²

Pada teori hierarki kebutuhan Maslow menjelaskan pentingnya motivasi pada diri individu terutama kepada siswa di sekolah, teori kebutuhan Maslow terdiri dari lima tingkatan:⁴³

a) Kebutuhan Dasar atau Fisiologi

Dalam teori herarki terdapat tingkatan piramida yang termasuk dalam teori kebutuhan Maslow dan di lantai dasar memiliki kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, bernapas dan buang air besar. Tubuh manusia tidak dapat bertahan lama kecuali memenuhi kebutuhan dasar ini.

Dalam prosesnya pola interaksi dalam pembelajaran IPS di sekolah SMP Asy-Syarifiy yang berada dinaungan pondok pesantren juga memperlihatkan bagaimana pihak pesantren dan sekolah memenuhi kebutuhan dasar atau fisiologi siswa dengan cara siswa sebelum berangkat kesekolah siswa diharuskan makan atau sarapan supaya perut kenyang dan berisi.

Hal ini fungsi sarapan sendiri memberikan kekuatan, sumber tenaga bagi siswa untuk belajar di sekolah. Dalam belajar konsentrasi sangat penting dan dibutuhkan bagi para siswa untuk belajar dan mencerna atau menyerap ilmu yang masuk ke dalam otak yang

⁴² Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 19.

⁴³ Dedi Dwi Cahyono, “*Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar*,” Volume 6, no 1 (April 2022): 45.

disampaikan oleh guru. Jika kebutuhan dasar ini sudah terpenuhi maka siswa bisa berkonsentrasi pada pembelajaran di kelas. Selain itu minat belajar didorong lantaran menginginkan nilai yang tinggi agar tidak kalah dengan yang lainnya.

b) Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan Yang kedua Kebutuhan akan keamanan mengadakan rasa perlindungan terhadap berbagai risiko. Interaksi yang terjadi di sekolah SMP Asy-Syarifiy yang terjadi di sekolah guru memberikan rasa aman kepada siswa dengan cara berinteraksi langsung antara guru dengan siswa di sekolah dengan cara guru mengajar dengan cara yang komunikatif dan ekspresif, menarik perhatian siswa dengan hal-hal di luar pembahasan sekolah pada saat pembelajaran, membangun hubungan yang positif dengan orang tua siswa Sehingga guru mendapatkan kepercayaan dari siswa yang diajarnya. Selain itu dari pihak sekolah juga menerapkan beberapa tata tertip untuk memberikan keamanan juga mengajarkan siswa tentang kedisiplinan.

c) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan yang ketiga piramida fiktif, terdapat kebutuhan sosial yang spesifik, seperti kebutuhan pribadi terhadap masyarakat, kebutuhan akan persahabatan, kebutuhan untuk mencintai, dan kebutuhan untuk dicintai. Pada tingkatan yang ketiga ini di sekolah SMP Asy-Syarifiy sendiri kebutuhan sosial yang terjalin meliputi kebutuhan dalam menjalin pertemanan dengan individu lain dalam

artian yaitu perkenalan dengan siswa lain, yang kedua kebutuhan beradaptasi di lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah antara siswa dengan guru, yang ketiga membentuk keluarga dalam artian guru sudah menganggap siswa sebagai anak sendiri yang harus diajarkan dan dibimbing supaya menjadi siswa yang berprestasi dan berguna bagi masa depan.

d) Kebutuhan Mendapatkan Penghargaan

Kebutuhan yang keempat kebutuhan akan mendapatkan penghargaan dan rasa hormat sosial. Ini dapat dipahami sebagai evaluasi positif dan harga diri seseorang dan sebagai evaluasi dan pengakuan oleh anggota masyarakat lainnya. Seperti contoh di SMP Asy-Syarifiy guru memberikan nilai tambahan pada siswa yang rajin mengerjakan tugas sekolah dan siswa yang aktif di kelas dan memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan tugas hal ini merupakan bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa supaya siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran di kelas.

e) Kebutuhan untuk Mengaktualisasikan Diri

Kebutuhan tingkat tertinggi, yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Kebutuhan ini dapat tercapai apabila seorang individu berhasil memenuhi keempat kebutuhan sebelumnya. Aktualisasi diri dapat diartikan sebagai wujud sesungguhnya untuk mencerminkan harapan serta keinginan seorang individu terhadap dirinya sendiri. Dalam penggambaran aktualisasi diri yang diberikan

oleh Abraham Maslow, aktualisasi diri ini berperan sebagai kebutuhan seorang individu untuk memutuskan keinginan mereka.⁴⁴

Dalam prakteknya di sekolah SMP Asy-Syarifiy guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membuat beberapa kelompok kecil kemudian setiap kelompok diberikan tugas untuk menjelaskan materi yang sebelumnya guru berikan. Sehingga menghasilkan karya atau penjelasan materi sesuai gaya masing-masing kelompok. Kemudian mereka satu persatu maju untuk menyampaikan diskusi tersebut.

6. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

Menurut Sardiman dilihat dari sudut asalnya motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motivasi atau motif-motif yang menjadi aktif memotivasinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena pada diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik dalam belajar adalah sebagai bentuk motivasi belajar yang didorong oleh kesadaran dari diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan sensasional.

Berkenaan dengan motivasi instrinsik, yang memiliki peranan penting adalah siswa itu sendiri di mana siswa dituntut agar dapat

⁴⁴ Dedi Dwi Cahyono, “*Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar*,” Volume 6, no 1 (April 2022):45-46.

menumbuhkan dan mengembangkan motivasi yang ada dalam dirinya.⁴⁵

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti memberi: angka, hadiah, medali. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan seperti ini siswa yang bersangkutan perlu dimotivasi dalam belajar dan dalam hal ini upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri.⁴⁶

7. Bentuk Motivasi Belajar

Bentuk-bentuk motivasi belajar menurut Djamarah:

- a. Memberi Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya supaya siswa yang belajar di kelas lebih bersemangat.
- b. Memberi Hadiah juga dapat dikatakan sebagai pemberi motivasi siswa pada saat belajar, supaya siswa mempunyai keinginan belajar yang tinggi dan juga bentuk pemberian semangat dan dukungan dalam belajar.

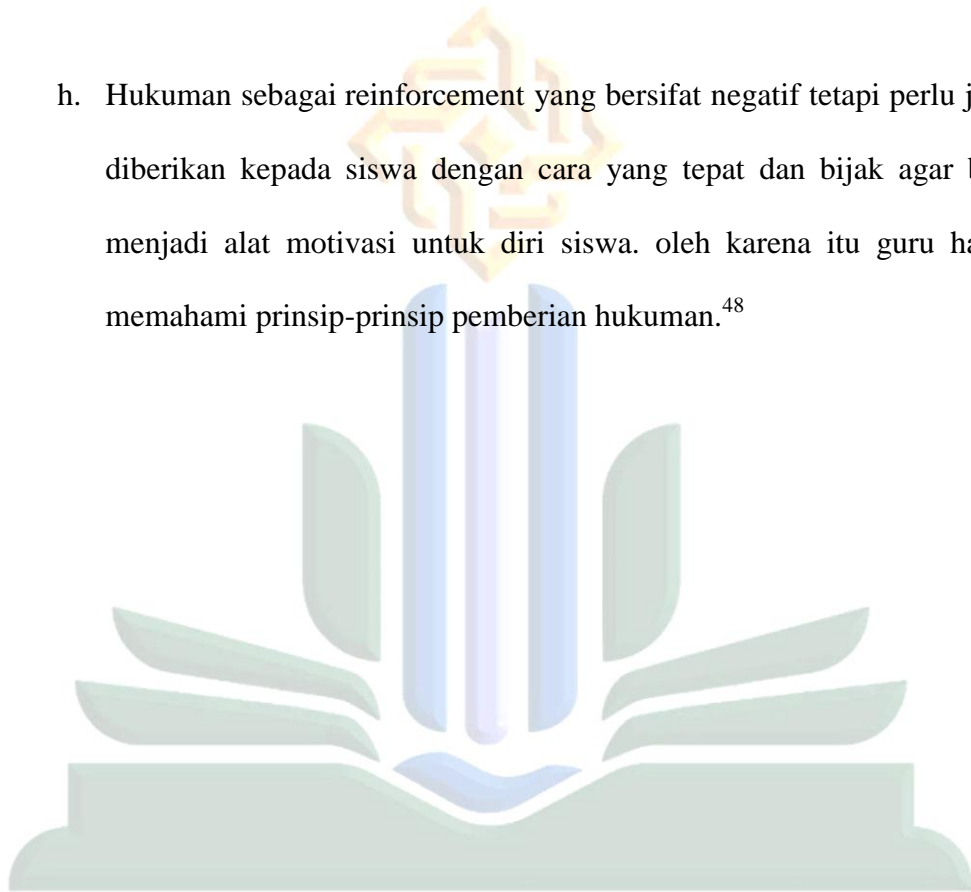
⁴⁵ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 267.

⁴⁶ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 22.

- c. Saingan/Kompetisi, dapat juga digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴⁷
- d. *Ego-Involvement*, menumbuhkan rasa kesadaran pada diri siswa mengenai pentingnya mengerjakan tugas dan menerimanya sebagai tantangan dalam belajar. Dalam ini adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. Mengetahui Hasil pekerjaan siswa yang diberikan oleh guru, merupakan bentuk kemajuan akan dorongan siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus menerus meningkat.
- f. Memberi Ulangan para siswa akan menjadi giat belajar kalau sudah mendengar kata ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan bentuk motivasi. Tetapi yang harus perlu diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering mengadakan ulangan karena itu bisa menyebabkan siswa merasa bosan.
- g. Pujian diberikan kepada siswa apabila ada siswa yang sukses dan berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Karena pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

⁴⁷ Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014), 241-242.

- h. Hukuman sebagai reinforcement yang bersifat negatif tetapi perlu juga diberikan kepada siswa dengan cara yang tepat dan bijak agar bisa menjadi alat motivasi untuk diri siswa. oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁴⁸



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁸ Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*, (Jakarta: Guepedia, 2020), 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif Menurut Lexy J Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁹ Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat memperoleh secara detail tentang hal-hal yang diteliti karena adanya hubungan langsung dengan responden atau objek penelitian.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini tentang pola interaksi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, dalam hal ini bukan hanya teori saja yang dibutuhkan, tetapi membutuhkan observasi secara mendalam dan wawancara sekaligus dokumentasi agar data yang dikumpulkan lebih valid dan kogkrit.

⁴⁹ Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kuantitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di tempat SMP Asy Syarifiy Tempeh Kabupaten Lumajang yang beralamat Jl. Ponpes Asy Syarifiy Pandanwangi Tempeh Lumajang. Sekolah ini berbeda pada umumnya karena merupakan sekolah yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren yang islamik yang mana pondok pesantren tersebut merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem *Go Green* di wilayah Lumajang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2022. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah:

1. Merupakan satu-satunya sekolah yang dibawa naungan pondok pesantren yang menerapkan sistem *Go Green* yang menjadikan sekolah tersebut lebih nyaman digunakan untuk belajar dan mampu mempengaruhi pola interaksi guru dengan siswa pada saat di sekolah.
2. Peneliti menemukan bahwa sistem *go green* yang diterapkan membawa pengaruh dalam pola interaksi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Karena guru bisa menerapkan berbagai pola interaksi Kepada siswa dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas.

C. Subjek Penelitian

Metode yang digunakan dalam penentuan subyek ini adalah *purposive* Sampling dimana pemilihan informan untuk dijadikan sebagai narasumber berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sedangkan subyek dari penelitian itu sendiri adalah pihak yang memiliki wewenang di sekolah:

1. Bapak Sholehuddin Syaiful, S. Pd. I selaku kepala sekolah SMP Asy Syarifiy Tempeh Kabupaten Lumajang.
2. Bapak Ahmad Mukhlason selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII E Asy Syarifiy Tempeh Kabupaten Lumajang.
3. Ahmad Bima selaku ketua kelas, Muhammad Farel selaku wakil ketua kelas VIID SMP Asy Syarifiy Tempeh Kabupaten Lumajang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Salah satu komponen yang terpenting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data.⁵⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipan. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi secara langsung mengenai pola interaksi guru dengan siswa di SMP Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang.⁵¹ Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- a. Penerapan pola interaksi satu arah guru dengan siswa sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar di kelas VII pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dikurikulum terbaru guru menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran di kelas.

⁵⁰ Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Jombang: UIN KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 69.

⁵¹ Fitri Widiyani Roosida, Ninik Sri Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2021), 67.

- b. Penerapan pola interaksi dua arah guru dengan siswa sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar di kelas VII pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kurikulum terbaru guru menggunakan metode tanya jawab dan membentuk kelompok belajar pada saat pembelajaran di kelas.
- c. Penerapan pola interaksi multi arah guru dengan siswa sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar di kelas VII pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kurikulum terbaru guru menggunakan metode diskusi dan simulasi pada saat pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan peneliti bisa mengembangkan pertanyaan tersebut meskipun itu diluar teks pedoman wawancara, dan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵² Data yang diperoleh melalui wawancara yaitu:

- a. Pola interaksi satu arah guru dengan siswa guru menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Pola interaksi dua arah guru dengan siswa guru menggunakan metode metode tanya jawab pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

⁵² Itbid, 66.

c. Pola interaksi multi arah guru dengan siswa menggunakan metode diskusi, penggunaan media dalam bentuk video pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan melalui dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah. Dokumen yang dijadikan sumber data bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental di tempat penelitian.⁵³

Data yang akan diperoleh penelitian melalui dokumentasi ini diantaranya yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu dokumentasi pembelajaran pola interaksi, daftar nilai tambahan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas VII SMP Asy Syarifiy Tempeh Lumajang.

E. Analisis Data

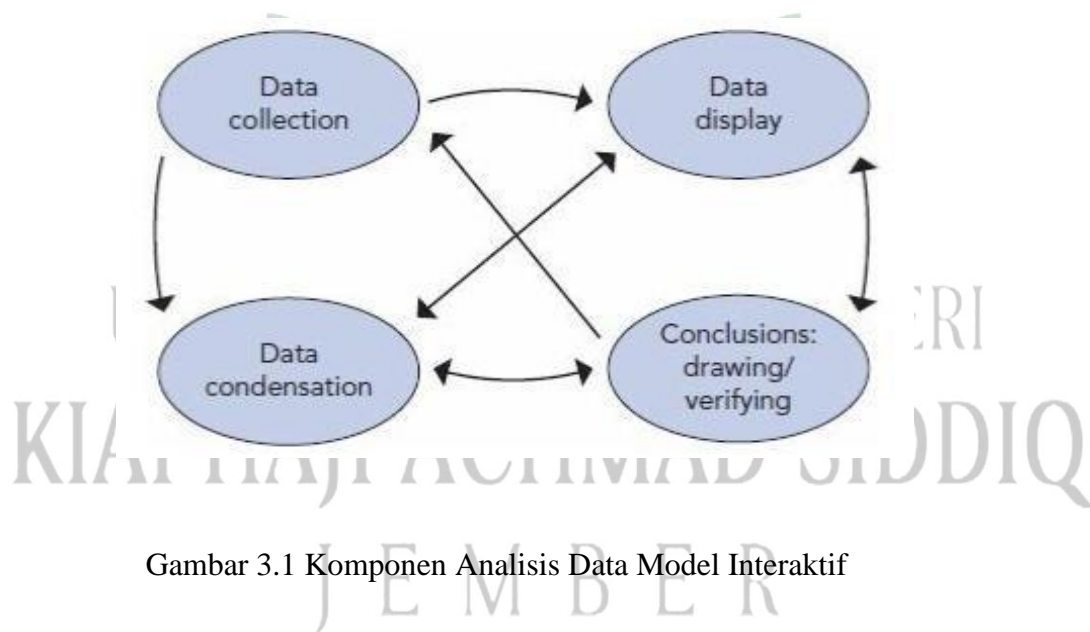
Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang menggunakan obyek sesuai dengan fakta dan sejauh mungkin. Dalam metode ini diawali dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data.

Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh secara sistematis baik melalui observasi secara langsung

⁵³ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang:Formaci, 2017), 83.

atau wawancara dan dokumentasi, dan selanjutnya membandingkan antara suatu data dengan keadaan serta menjelaskan suatu keadaan tersebut dan memilih mana yang penting sehingga dapat ditarik kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu model analisis Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga aliran aktivitas : kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Display Data*) dan verifikasi/penarikan kesimpulan (*Conclusion:drawing/verifying*). Berikut ini akan masing-masing komponen tersebut.⁵⁴



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari akhir sampai dengan pengumpulan data di lapangan. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, mengabstraksi, dan *simplifying and transforming*.⁵⁵ Berikut adalah penjelasannya:

a) Menyeleksi (*Selecting*)

Dalam hal ini peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b) Memfokuskan (*focusing*)

Memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.

c) Mengabstraksi (*Abstracting*)

Abstraksi adalah upaya meringkas, yang merupakan ini dari suatu proses masalah yang perlu dipertahankan agar tetap ada. Pada titik ini, data yang terkumpul dinilai, terutama dari segi kualitas dan kecukupannya.

⁵⁵ Ibid, 247.

d) *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Proses selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif) narasi, tabel, dan matriks. Penyajian data ini merupakan bagian dari pengambilan kesimpulan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam data kualitatif di mungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa dekskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁶ Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir proses pengumpulan data yang telah disimpulkan.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kreadibilitas dengan

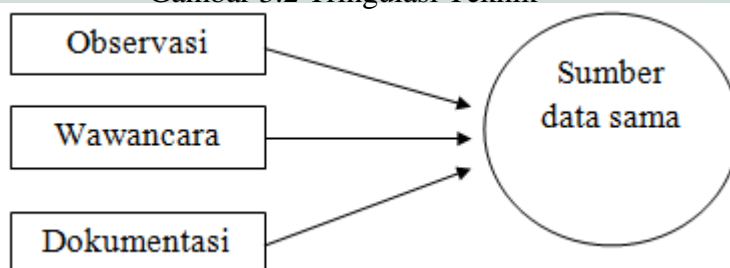
⁵⁶ Ibid, 247-252.

menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti, observasi secara mendalam, wawancara kepada guru yang bersangkutan tringulasi (menggunakan beberapa sumber, metode penelitian).⁵⁷ Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan dua teknik tringulasi yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono tringulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Tringulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Gambar 3.2 Tringulasi Teknik



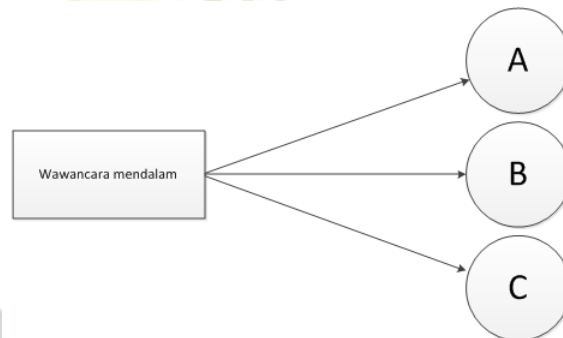
2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono tringulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama⁵⁸. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁷ Pedoman penulisan karya ilmiah, karya ilmiah UIN khas jember 2021

⁵⁸ Yayat Suharyati, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019) 195

Gambar 3.3 Triangulasi Sumber



G. Tahap-tahap penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan/Pralapangan

Merupakan langkah awal dalam penelitian. Hal-hal yang dilakukan melakukan survey terlebih dahulu, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam data penelitian.

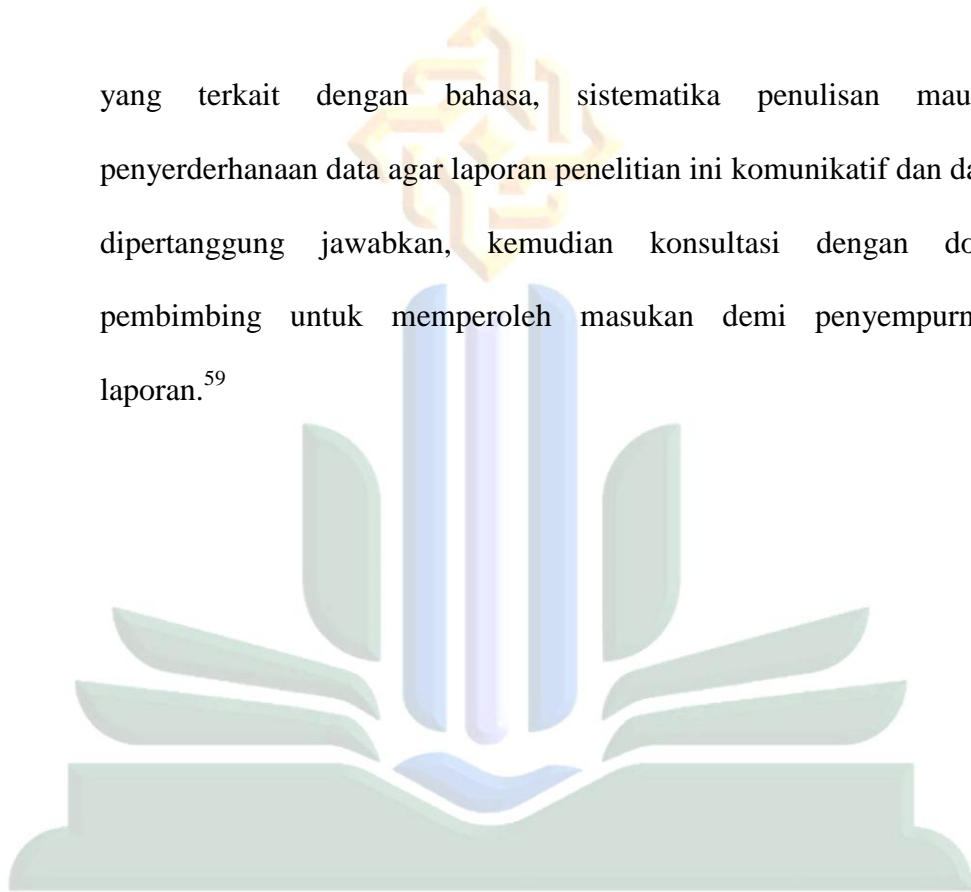
b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian, setelah itu peneliti mulai melakukan pekerjaan lapangan melalui pemahaman latar, mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan pengumpulan data.

c. Tahap Analisis Data

Semua kegiatan yang dilakukan setelah kembali dari lapangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengecekan data untuk keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data yang terkait bahasa sistematika pembahasan data yang diperoleh, perbaikan data

yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyerderhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan, kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.⁵⁹



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵⁹ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs DI MI Darul Muta'alimin Pantian Rowo Nganjuk, MI muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri*, (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2015), 31-32.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Asy-Syarify Tempeh Lumajang

Sejarah Singkat Bendirinya Lembaga sekolah SMP Asy-Syarify Tempeh SMP Asy-syarify Tempeh didirikan pada tahun 2009. Di bangun diatas area seluas +9600 M³, dengan lokasi yang cukup untuk memenuhi kapasitas murid pada saat itu. Pada awal tahun pelajaran 2009 SMP Asy-syarify Tempeh yang di pimpin Oleh Bapak Miftahus surur, S.Pd.I beliau adalah kepala sekolah yang tegas dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

Pada tahun 2015 SMP Asya Syarifiy Tempeh resmi menjadi sekolah yang telah terakreditasi B. kegiatan belajar siswa di mulai seperti biasanya dari pagi sampai siang. Namun dengan kondisi siswa yang masih belum meningkat dan keadaan ruang kelas yang masih belum memadai atau tidak seimbang maka sekolah pada saat itu pagi dan siang.

Sejak berdirinya SMP Asy Syarifiy Tempeh tersebut sudah berganti kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah pertama SMP Asy Syarifiy Tempeh adalah Miftahus Surur, S. Pd. I, beliau menjabat di SMP Asy Syarifiy Tempeh Tahun 2009-2011. Beliau adalah kepala sekolah yang dikenal dengan sifat disiplin, tekun, dan rajin.

2) Kepala sekolah kedua SMP asy Syarifiy Tempeh adalah Solehuddin Syaiful, S. Pd. I. Beliau adalah kepala sekolah yang gigih berupaya untuk memenuhi sarana prasarana sekolah, sehingga ditahun 2021. Sekarang SMP Asy Syarifiy Tempeh sekarang beliau membagi waktu sekolah menjadi 2 sesi. Sesi pagi jam 07.00-11.00 (kelas putra) dan sesi siang jam 12.00-14.00 (kelas putri). Di karenakan untuk mengantisipasi keluhan guru dan wali santri karena adanya kasus berpacaran.

SMP Asy Syarifiy Tempeh sudah aktif selama 13 tahun, yang telah menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi sebagai penerus bangsa. SMP Asya Syarifiy Tempeh kini masih memakai kurikulum K13 dan sudah berakreditasi B. Untuk kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00-16.00 WIB.⁶⁰

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Asy Syarifiy

a. Visi

Terwujudnya generasi muda yang rahmatan lil alamin berwawasan imtek, global, berperilaku lokal sesuai ajaran Al-qur'an dan As-sunnah.⁶¹

b. Misi

- 1) Terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas
- 2) Mengintegrasikan anatar konsep pendidikan salaf dan modern
- 3) Merangsang kepekaan peserta didik pada agama, sosial, dan budaya.⁶²

⁶⁰ Dokumentasi Sekolah SMP Asy Syarifiy, 20 Februari 2023.

⁶¹ Dokumntasi Sekolah SMP Asy-Syarifiy, 20 Februari 2023.

⁶² Dokumntasi Sekolah SMP Asy-Syarifiy, 20 Februari 2023.

3. Tujuan

- 1) Terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.
- 2) Tercapainya proses pembelajaran yang mengarah pada program pembelajaran kompetensi di dukung situasi yang kondusif.
- 3) Terciptanya kompetensi guru dan tenaga pendidikan sesuai tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Terpenuhnya kebutuhan sarana prasarana pendidik untuk mendukung proses pembelajaran dan hasil belajar siswa berdasarkan kecakapan hidup.
- 5) Tercapainya pengembangan pelaksanaan program ekstrakurikuler unggulan sesuai minat bakat dan potensi.

Tercapainya kerjasama dengan stakeholder untuk mengembangkan pendidikan yang baik.⁶³

4. Profil Singkat SMP Asy- Syarifiy Tempeh

Nama : SMP Asy- Syarifiy Tempeh

NPSN : 20555837

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Asy-Syarifiy
Desa Pandanwangi

Kode Pos : 67371

Desa/ Kelurahan : Pandanwangi

Kecamatan/ Kota (LN) : Kec. Tempeh

Kab. / Kota/ Negara (LN) : Kab. Lumajang

Provinsi/ Luar Negeri : Jawa Timur

⁶³ Dokumntasi Sekolah SMP Asy-Syarifiy, 20 Februari 2023.

Status Sekolah : Swasta
 Waktu Penyelenggaraan : 6 Siang hari
 Jenjang Pendidikan : SMP⁶⁴

5. Struktur Organisasi Lembaga Sekolah SMP Asy Syarifiy

Struktur organisasi sekolah/madrasah sangatlah penting, mengingat susunan komponen-komponen ini akan menunjukkan pembagian kerja dan juga peranan ataupun kegiatan-kegiatan yang dikoordinasikan. Adapun struktur SMP Asy Syarifiy akan dirincikan sebagai berikut.⁶⁵

Tabel 4. 1

Stuktur Organisasi SMP Asy-Syarifiy Lumajang

NO	NAMA	JABATAN
1.	Sholehuddin Syaiful, S. Pd. I	Kepala Sekolah
2.	Miftahus Surur, S. Pd. I	Wakil Kepala Sekolah
3.	Yulianto, S. Pd	Tata Usaha
4.	Iluk Susanti, S. Pd	Waka Kurikulum
5.	Muhammad Muniri	Waka Humas
6.	Muhammad Ali Husen, S. Pd. I	Waka Sarpras
7.	Ach. Zadul Maad, S. Ud	Waka Kesiswaan ⁶⁶

⁶⁴ Dokumentasi Sekolah SMP Asy-Syarifiy, 20 Februari 2023.

⁶⁵ Dokumentasi Sekolah SMP Asy Syarifiy, 20 Februari 2023.

⁶⁶ Dokumntasi Sekolah SMP Asy-Syarifiy, 20 Februari 2023.

Tabel 4.2
Data Kepala Sekolah dan Guru

No	Nama	L/P	Tahun Bekerja	Status Pegawai		Tingkat Pendidikan Guru	Jurusan	Jabatan
				Guru tetap	Guru tidak tetap			
1.	Solehuddin Syaiful	L	2011	✓	-	Sarjana	Pendidikan Agama Islam	Kepala Sekolah
2.	Achmad Zadul Ma'ad	L	2009	✓	-	Sarjana	Bahasa Arab	Waka kesiswaan
3.	Abdul Wahid Hayim	L	2009	✓	-	Sarjana	Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel
4.	Miftahussurur	L	2009	✓	-	Sarjana	Pendidikan Agama Islam	Wakil Kepala
5.	Yulianto	L	2015	✓	-	Sarjana	Bahasa Indonesia	Tata Usaha
6.	Agus Purwanto	L	2016	✓	-	Sarjana	Komunikasi	Guru Mapel
7.	Yudianto	L	2022	✓	-	Sarjana	Bahasa Indonesia	Guru Mapel
8.	Anak Agung Karang	L	2021	✓	-	Sarjana	Kimia	Guru Mapel
9.	Muhammad Ali Husen	L	2022	✓	-	Sarjana	Pendidikan Agama Islam	Waka Sarpras
10.	Muhammad Muniri	L	2018	✓	-	SMK	Pendidikan Agama Islam	Waka Humas

J E M B E R

11.	Ahmad Mukhlason	L	2020	✓	-	Sarjana	Pendidikan Ekonomi	Guru Mapel
12.	Robi'atul Adawiyah	P	2018	✓	-	Sarjana	Hukum Islam	Guru Mapel
13.	Anita Yanua Riska	P	2014	✓	-	Sarjana	Matematika	Guru Mapel
14.	Iluk Susanti	P	2013	✓	-	Sarjana	Sastra Inggris	Waka Kurikulum
15.	Lilik Duriti Ningsih	P	2009	✓	-	Sarjana	Matematika	Guru Mapel
16.	Nailun Naja	P	2017	✓	-	Sarjana	Bahasa Indonesia dan sastra	Guru Mapel
17.	Amaliatul Hasanah	P	2022	✓	-	Sarjana	Tadris Bahasa Inggris	Guru Mapel
18.	Muhammad Solehuddin	L	2021	-	-	SMK	-	-
19.	Riko saputra	L	2021	-	-	SMK	-	-
20.	Frengky Setiawan	L	2021	-	-	SMK	-	-
21.	M. Faizal Muttaqin	L	2021	-	-	SMK	-	-
22.	Andi Yunion Prasetyo	L	2021	-	-	SMK	-	-
23.	Sri Purwati Ningtias	P	2010	✓	-	Sarjana	Penjaskes	Guru Mapel ⁶⁷

⁶⁷ Dokumentasi Sekolah SMP Asy-Syarifiy, 20 Februari 2023.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Pola Interaksi Satu Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang

Pola Interaksi merupakan bentuk suatu kegiatan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan suatu hubungan timbal balik antara suatu individu dengan individu lainnya. Berdasarkan kajian teori pada bab II dalam proses pembelajaran pola interaksi adalah sebuah bentuk, model dari hubungan antara guru dan siswa agar terjalin hubungan yang baik yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam menunjang proses pembelajaran di kelas maka di butuhkan beberapa macam model pola interaksi guru dengan siswa yang diantara terdiri dari: pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, dan pola interaksi multi arah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Maret 2023 yang di lakukan oleh peneliti, pola interaksi guru dengan siswa yang terjadi di sekolah SMP Asy Syarifiy Lumajang sangatlah beragam, seperti yang telah diketahui siswa merupakan sentral aktivitas dan merupakan syarat terjadinya interaksi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan interaksi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selain itu menjadi seorang guru dituntut untuk bisa merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan rencana yang bagus, tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram. Dan penggunaan variasi model pembelajaran yang membuat siswa senang bersemangat dalam menerima materi dikelas. Hal ini diperkuat dalam hasil wawancara dengan Pak Ahmad Muhklason:

“sebelum memasuki awal tahun pelajaran, saya sendiri harus menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran. Seperti silabus, RPP, prota, promes, kalender pendidikan, menyediakan buku paket bagi anak-anak meskipun itu hanya boleh dipakai saat belajar di sekolah saja, tetapi demi kenyamanan belajar siswa kita tetap menyiapkan buku belajar lain seperti LKS yang bisa digunakan belajar dirumah”⁶⁸

Setelah mendengarkan ucapan beliau bahwa persiapan sebelum pembelajaran dimulai memang sangat dibutuhkan dalam upaya mencapai tujuan dalam pembelajaran. selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menghindari siswa yang bosan dan jenuh pada saat pembelajaran adalah dengan mengubah pola ineteraksi pembelajaran yang lebih variatif, salah satu metode atau model yang mempunyai peranan penting di dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan akan dapat dimiliki oleh anak didik, akan ditentukan oleh penggunaan suatu metode atau model yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode atau model yang tepat.

⁶⁸ Ahmad Muhklason, diwawancara oleh peneliti, Lumajang 11 Maret 2023.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sholehuddin sayiful, S. Pd. I⁶⁹:

“seorang guru harus bisa kreatif, mempunyai wawasan luas, apalagi pada saat menjelaskan materi kepada siswa, guru harus mempunyai ide-ide baru dalam penyampaian. Oleh karena itu biasanya saat ada rapat bersama guru-guru saya selalu menegaskan pada saat pembelajaran sebisa mungkin guru harus mempunyai model dan metode yang baru pada saat dikelas, apalagi disekolah kita sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang terbaru, dari pihak sekolah sudah menyiapkan beberapa fasilitas kebutuhan guru untuk mengajar di kelas yaitu menyediakan proyektor, LCD, Radio, lab komputer. Jika model dan metode yang dipakai berfariatif oleh guru itu nantinya akan menimbulkan efek tersendiri bagi siswa, siswa tidak mudah bosan, dan tidak mudah ngantuk saat pembelajaran di kelas”

Dari hasil wawancara diatas dari pihak sekolah memang sudah menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan oleh guru, dan ini memang dibuktikan bahwa fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah sangat membantu guru-guru pada pembelajaran dikelas.

Hal ini disampaikan langsung oleh guru-guru lain yaitu Bu Liyah Guru Bahasa Inggris⁷⁰:

“adanya penyediaan fasilitas yang disediakan disekolah seperti proyektor, LCD, radio, ini sangat membantu sekali mbak, terutama pada mata pelajaran saya sendiri ini sangat membantu, saya tidak kesulitan saat melakukan listening, dan anak-anak juga tidak ngantuk dikelas”

Hal ini juga diperkuat dari Pak Muhklason Selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

⁶⁹ Sholehuddin Syaiful, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 11 Maret 2023.

⁷⁰ Liya, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 11 Maret 2023.

“memang benar fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah sekarang sudah sangat memadai dan ini membantu saya juga saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama saat ada materi sejarah saya bisa langsung memberikan contoh gambar atau video mengenai materi sejarah, dan ini membantu siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”.

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa siswa yang lainnya yaitu Ahmad Bima ketua kelas VII D⁷¹:

“iyaa bu memang benar terkadang Bapak Muhlason dikelas mengajarnya menggunakan media berupa video, tetapi tidak setiap materi yang diajarkan memakai media itu hanya terkadang, kalau saya lihat bu pemakaian media yang dipakai Pak Muhlason hanya beberapa materi yang menurut beliau perlu dijelaskan menggunakan media”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media memang sangat dibutuhkan terutama ini membantu guru dan siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi melalui media yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Selain itu motivasi belajar juga sangat penting dalam menunjang minat siswa dalam pembelajaran.

Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran terdapat banyak upaya yang dilakukan guru agar siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut, agar siswa terpacu untuk ikut pembelajaran dengan antusias dan menciptakan saingan, salah satunya hadiah, muncul pertanyaan apakah guru menggunakan sistem hadiah/ hanya sekedar pujian untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar, ataupun berani untuk

⁷¹ Ahmad Bima, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 11 Maret 2023.

memperagakan suatu teori dengan guru didepan, apakah itu semua berdampak positif untuk peningkatan motivasi belajar siswa, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Muhlason selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII D:

“karena guru sebagai motivator bagi siswa maka pesan-pesan seorang guru terhadap siswa diperlukan walaupun tidak banyak seperti ceramah yang panjang lebar. Biasanya saya sebelum masuk pembelajaran di awal saya kadang-kadang memberikan sedikit wejangan tentang pentingnya belajar menimbah ilmu, selain itu bentuk motivasi juga beragam terkadang saya saat pembelajaran memberikan reward kepada siswa yang ber prestasi , dan bentuk motivasi lainnya kadang saya memberikan tugas di sertakan nilai tambahan, terutama kalau ada pelajaran dalam bentuk kelompok belajar saya pasti memberikan nilai tambahan serta apresiasi berupa pujian tepuk tangan kepada kelompok yang selesai melakukan presentasi, ulangan, tugas sekolah, terkadang saya juga memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas”.⁷²

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Sholehuddin Syaiful, S. Pd. I⁷³:

“Karakteristik menjadi seorang guru yang paling utama itu haruslah sabar, tidak mengedepankan egonya/memaksakan kehendak dan menjadi contoh bagi siswa. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa sendiri memang dibutuhkan motivasi pada diri siswa, biasanya saya sendiri waktu mengajar di kelas juga memberikan motivasi kepada anak-anak. Contohnya sebelum jam pelajaran dimulai saya selalu memeriksa atribut anak-anak yang tidak lengkap, anak-anak yang kadang telat masuk kelas, anak-anak yang ketiduran pada saat pembelajaran itu biasanya saya beri hukuman, yang bisanya ngantuk pada saat pembelajaran saya suruh berdiri supaya ngantuknya hilang, anak-anak yang telat masuk kelas biasanya saya hukum untuk push up, squad jump. Sikap yang saya

⁷² Ahmad Muhklason, diwawancara oleh peneliti, Lumajang 11 Maret 2023

⁷³ Sholehuddin Syaiful, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 11 Maret 2023.

tunjukkan ini supaya memberi siswa lebih jera dan sadar akan kesalahan yang dibuat”.

Dari pemaparan diatas bahwasannya motivasi belajar sangat berpengaruh kepada siswa karena motivasi yang diberikan oleh guru membuat siswa lebih aktif dan berantusias dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi tanggal 11 Maret 2023 yang di lakukan peneliti di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang mengenai motivasi dalam bentuk nilai tambahan yang diberikan oleh Bapak Muhklason pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ⁷⁴:

DAFTAR NILAI			
SMP ASY-SYARIFIY TEMPEH			
Jl.Pondok Pesantren Asy-Syarifiy Pandanwangi Tempeh			
Mata Pelajaran		:	
Kelas		:	KKM :
NO	NAMA	PENGETAHUAN	KETRAMPILAN
1	Abdika Amarta	77	79
2	Abdul Manaf	80	82
3	ABDUL QODIR ALI MUHYIN	80	82
4	Achmad Alfian Alfari	88	90
5	Achmad Fauz Febrian	75	77
6	ACHMAD ZAYLANI	80	82
7	Achmad Zidan Jorninsyah	88	90
8	AHMAD BIMA SAMUDRA	79	81
9	Ahmad Rayhan	80	82
10	AHMAD RIDWAN	78	80
11	Alfan Fathoni	80	82
12	ANDREW BAHTIAR MUNIB	79	81
13	Ardiansyah Putra Pratama	80	82
14	ASYRAF FAWAIS	87	89
15	Azaz Albi Al-Fatih	79	81
16	DAFFI MAULANA HADI	85	87
17	Dimas Wahyu Rizky Purnomo	86	88
18	Fairus Nadzir Amrullah	83	85
19	Fahri Dzulkram	75	77
20	FAKHRUL ACHMAD KURNIAWAN	85	87
21	Faris Aprianur Rizky	89	90
22	GILANG MAULANA RAMADHAN	87	89
23	Hari Bumi Akmal	75	77
24	HARIYONO HADI	84	86
25	M. Fahrul Walidain	82	84
26	M.LUKMAN MAULANA	76	78
27	Satria Putra Dewa	77	79
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			

Gambar 4.1
Nilai tambahan siswa kelas VII D⁷⁵

⁷⁴ Ahmad Muhklason, wawancara, Lumajang 11 Maret 2023

⁷⁵ Dokumntasi di SMP Asy-Syarifiy, 11 Maret 2023.

Gambar diatas menunjukkan bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa, yaitu nilai tambahan yang di berikan pada saat siswa melakukan tugas yang diberikan oleh Pak Muhklason pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selain itu untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri yang kita kenal sekarang menjadi pembelajaran yang membosankan penuh teori dan hafalan, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tersebut, lalu timbul pertanyaan kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penggunaan pola interaksi guru dengan siswa juga dibutuhkan saat di kelas. Jika pola interaksi tidak terjalin maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak sesuai yang di inginkan. Karena pola interaksi membangun diri siswa di kelas lebih aktif dalam pemebelajaran dan membantu lebih memfahamkan materi yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana dalam penuturan bapak Ahmad Mukhlason, selaku guru pengampuh bidang studi Ilmu Pengetahuan sosial:

“biasanya saya masuk kelas interaksi pertama yang saya lakukan, saya memberikan intruksi kepada anak-anak untuk memungut sampah-sampah yang berserakan di bawa meja masing-masing, hal ini saya lakukan supaya anak-anak nyaman belajar di kelas dan memberikan contoh supaya selalu menjaga kebersihan kelas” selain itu biasanya saya tidak langsung memulai pembelajaran tapi memberikan motivasi atau wejangan kepada anak-anak. Wejangan atau motivasi yang saya pakai kepada anak-anak hanya sederhana selalu mengingat usaha orang tua yang pengen anaknya mondok sekolah. Kalau sudah di ingatkan seperti ini anak- anak pasti semangat dalam pembelajaran, selain itu motivasi lainnya saya kaitkan juga dalam pembelajaran supaya anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran, setelah itu saya lanjutkan dengan mengecek

kehadiran anak-anak dan disambungkan dengan materi yang baru.”⁷⁶

Selain itu dari hasil wawancara dengan Pak Muhlason hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sholehuddin Syaiful:

“kalau dalam KBM mbak pola inetraksi satu arah biasanya saya meminta kepada guru-guru untuk selalu berinovasi dengan hal baru pada saat pembelajaran, jangan selalu memakai metode ceramah terus, apalagi pembelajaran IPS itu kebanyakan cerita apalagi kalau materinya sudah sampai sejarah itu pasti guru-guru memakai metode ceramah, itu sudah kelihatan mbak anak-anak banyak yang lesu dan tidur. Tapi ternyata dalam penyampaian metode ceramah guru tidak menonton selalu diselingi dengan humor saat materi sehingga anak-anak tidak bosan saat materi dijelaskan.”⁷⁷

Dalam hal ini SMP Asy Syarifiy menerapkan pola interaksi satu arah pada pembelajaran IPS hal ini di jelaskan pada saat melakukan wawancara bersama Pak Muhlason pada saat wawancara:

“Setelah saya memberikan motivasi kepada anak-anak, saya lanjutkan dengan materi baru, memang benar, saya memang sering memakai ceramah dikelas waktu pembelajaran tetapi saya lihat juga mbak materinya, seperti kemarin saya mengajar saya menjelaskan kelangkaan itu saya pakai metode ceramah, apalagi buku yang disediakan terbatas, saya lebih memilih pakai ceramah pada saat menerangkan biar anak-anak fokusnya kepada saya gitu. Setelah selesai materi biasanya saya selalu kasih tugas supaya anak-anak bisa belajar dipondok.”⁷⁸

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwasannya di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang Pak Muhklason menerapkan pola

⁷⁶ Ahmad Mukhlason, diwawancara oleh peneliti, Lumajang 11 Maret 2023.

⁷⁷ Sholehuddin Syaiful, wawancara Lumajang 11 Maret 2023.

⁷⁸ Ahmad Mukhlason, wawancara Lumajang 11 Maret 2023.

interaksi satu arah pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar.

Hal ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil wawancara tetapi juga dari hasil observasi pada tanggal 23 Februari 2023 yang dilakukan di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang, seperti gambar di bawah ini⁷⁹:



Gambar 4.2
Pola interaksi satu arah siswa putra⁸⁰



Gambar 4.3
Pola interaksi satu arah siswa putri⁸¹

⁷⁹ Observasi di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang, 23 Februari 2023.

⁸⁰ Dokumentasi di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang, 23 Februari 2023.

⁸¹ Dokumentasi di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang, 23 Februari 2023.

Berdasarkan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan pola interaksi satu arah pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII D yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang dipakai pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Dan materi yang disampaikan pada saat itu mengenai tentang pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan pada kurikulum merdeka belajar.

Dalam hal ini dapat dilihat dari gambar di atas bahwasanya guru yang sangat berperan penting didalam kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan mengikuti intruksi yang diberikan. Karena dengan menggunakan interaksi satu arah ini siswa akan lebih fokus dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya.

2. Pola Interaksi Duah Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang

Pada pola inetaraksi dapat dilakukan secara bervariasi yaitu menggunakan pola interaksi dua arah yang dapat dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dengan peserta didik. Dalam hal ini Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menghindari siswa yang bosan dan jenuh pada saat pembelajaran adalah dengan mengubah pola inetaraksi pembelajaran yang lebih variatif.

Dari hasil observasi pada tanggal 2 Maret 2023 yang dilakukan oleh peneliti di SMP Asy Syarifiy pada saat pembelajaran IPS di kelas guru memakai model interaksi Dua Arah hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Pak Muhklason:

“untuk model interaksi dua arah ini saya memakai permainan yang pernah saya gunakan itu permainan model kuis yang disitu ada 40 soal dan itu nanti saya bagi dalam bentuk kelompok yang berisi 4 grup dan itu modelnya seperti cerdas cermat jadi nanti kalau benar dikasih poin sedangkan yang salah tidak dikasih poin, nantinya itu seperti cerdas cermat modelnya, nanti anak-anak saya suruh berdiskusi terlebih dahulu untuk menjawab soal itu kemudian saya mengajukan soal yang sudah saya berikan, nanti siapa yang cepat jawab itu yang akan dapat nilai duluan, dan ini sebagai bentuk latihan soal juga. Untuk pengambilan nilai saya ambil dari siswa yang aktif menjawab yang selalu angkat tangan terus itu nanti dapat nilai plus dari saya, teruskan di masing-masing kelompok itu pasti ada perbedaan pendapat dalam menjawab soal itu juga saya beri nilai plus karena sama seperti anak aktif.”⁸²

Dalam hal ini dapat dilihat bahwasannya ada perbedaan cara dalam menerapkan pola interaksi dua arah pada saat pembelajaran IPS, akan tetapi kebanyakan cara menerapkan pola interaksi dua arah di kelas VII Pak Muhklason menggunakan metode Tanya jawab seperti yang dijelaskan oleh beliau:

“seperti yang saya katakan mbak kadang saya memakai model kuis, tetapi kebanyakan pada saat saya selesai menerangkan materi atau kadang dipertengahan materi saya spontan langsung memberikan pertanyaan kepada anak-anak, itu pasti anak-anak menjawab meskipun jawabannya kurang tepat, dan itu seringnya saya lempar juga pertanyaan kepada anak-anak yang lain yang tidak bisa menjawab dan yang kurang aktif juga. Tapi kalau saya lempar soal kepada anak yang aktif pasti pasti feedback kalau jawaban yang saya berikan kadang kurang memuaskan. Kebetulan materinya tentang kelangkaan jadi anak-anak lebih aktif menjawab.”⁸³

⁸² Ahmad Muhklason, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 2 Maret 2023.

⁸³ Ahmad Muhklason, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 2 Maret 2023.

Pendapat yang tak jauh berbeda juga dipaparkan oleh Ahmad Bima selaku ketua kelas VIID:

“pernah saat itu pak guru memberikan kuis saat pelajaran IPS, dan itu soalnya banyak sekali sekitar 40 soal. Dan itu sama pak guru dibentuk kelompok-kelompok kecil, katanya pak guru supaya mengerjakan lebih gampang dan lebih mudah menjawab, dan juga bisa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok”.⁸⁴

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang, Pak Muhklason menerapkan pola interaksi dua arah yang sering diterapkan yaitu menggunakan metode Tanya jawab, akan tetapi terkadang beliau memberikan soal kuis kepada siswa.

Hal ini dapat dilihat dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada saat menerapkan pola interaksi dua arah pada tanggal 2 Maret 2023 yang dilakukan di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang, seperti gambar di bawah ini⁸⁵:



Gambar 4.4
Pola Interaksi dua arah kelas VII D Putra⁸⁶

⁸⁴ Ahmad Bima, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 2 Maret 2023.

⁸⁵ Dokumentasi di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang, 2 Maret 2023.

⁸⁶ Dokumentasi di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang, 2 Maret 2023.



Gambar 4.5
Pola interaksi dua arah kelas VII D Putri⁸⁷

Berdasarkan dokumentasi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang sekolah menggunakan kurikulum merdeka belajar dan guru menerapkan pola interaksi dua arah pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII D, pada penerapan pola interaksi dua arah ini guru menjelaskan materi tentang kelangkaan.

Pola interaksi dua arah dalam bentuk gambar diatas guru merupakan salah satu sumber belajar yang artinya guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping siswa. Pada saat penerapan pola interaksi dua arah di SMP Asy-Syarifiy yang terjadi guru menjelaskan materi tentang kelangkaan akan tetapi penjelasan materi cukup singkat dan siswa disini dibentuk dalam empat kelompok yang masing-masing berisi 4 atau 5 siswa dalam kelompok. Dan kebetulan pembelajaran ini berlangsung diluar kelas supaya menambah semangat siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

⁸⁷ Dokumentasi di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang, 2 Maret 2023.

Setelah itu guru memberikan soal kepada setiap kelompok yang berjumlah 40 soal. Disinilah terjalin interaksi antar siswa, siswa dilatih untuk berkomunikasi, bertukar pendapat melalui diskusi kelompok agar pembelajaran tidak membosankan dan bisa menghidupkan suasana belajar yang lebih aktif.

Dalam penerapan pola interaksi dua arah pada siswa kelas VII D Putra dan Siswi kelas VII D putri, terdapat perbedaan dari cara berinteraksi dan berkomunikasi pada saat membentuk kelompok. Hal ini dapat dilihat dari gambar diatas bahwasannya siswi kelas VII D Putri pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih berantusias, aktif dan lebih semangat pada dibentuk kelompok. Pada saat guru membacakan soal didepan banyak kelompok yang berantusias untuk menjawab dan membenarkan jawaban yang salah oleh kelompok lain. Sedangkan siswa kelas VII D Putra interaksi dan komunikasi yang terjalin pada saat pembentukan kelompok kurang berantusias hanya beberapa siswa yang aktif pada saat guru membacakan soal didepan. Tetapi siswa kelas VII D disini siswa masih berantusias untuk mendengarkan jawaban yang diberikan oleh kelompok lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pola interaksi dua arah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Asy Syarifiy Tempeh Lumajang dilaksanakan dengan model yang bervariasi seperti Tanya jawab yang dikemas dalam bentuk kelompok dan kemudian memberikan soal.

Disanalah siswa bisa mulai berdiskusi dan saling tukar pendapat antar siswa yang lain, supaya bisa menjawab soal yang nanti yang diberikan oleh guru.

3. Pola Interaksi Multi Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang

Dilihat dari teori pada bab II mengenai pola interaksi multi arah adalah guru hanya menciptakan suasana atau kondisi yang dimana akan menciptakan belajar yang aktif oleh siswa. Dimana gurunya hanya sebagai fasilitator, siswa akan belajar dengan sendirinya secara aktif dan guru sebagai pemandu atau mengawasi saja. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif ini, disini guru harus merencanakan secara matang proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada 9 Maret 2023 di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang dapat diketahui pelaksanaan pola interaksi multi arah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, melalui pernyataan Bapak Sholehuddin Syaiful selaku kepala sekolah bahwa:⁸⁸

“guru sudah melaksanakan pola inetraksi multi arah mbak. Buktinya biasanya para guru bisa membangun keakraban dan komunikasi yang baik dengan siswa. Pelaksanaannya di dalam kelas siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, diskusi, ada penugasan. Cara penyampaian materi menggunakan metode yang variatif, tidak kaku, ada humornya juga jadi anak-anak tidak mengantuk saat pelajaran. Apalagi Pak Mukhlason juga ustad dipondok jadi lebih dekat dengan anak-anak dan lebih faham bagaimana cara mengajar yang sesuai dengan anak-anak.”⁸⁹

⁸⁸ Sholehuddin Syaiful, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 9 Maret 2023.

⁸⁹ Sholehuddin Syaiful, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 9 Maret 2023.

Selain itu, pelaksanaan pola interaksi multi arah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat juga diketahui pada saat pembelajaran berlangsung dikelas. Hal ini dapat dijelaskan pemaparan dari Bapak Ahmad Muhklason selaku guru Ilmu Pengetahuan kelas VIID⁹⁰:

“pelaksanaan pola interaksi multi arah yang saya terapkan dikelas dengan cara: *menggunakan Video Based Learning & cooperative Learning* dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi dan itu saya bentuk kelompok-kelompok kecil setelah itu. Video yang saya ambil materi tentang pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan yang terjadi di Indonesia. Video yang saya putarkan saya ambil dari youtube tetapi tetap sesuai dengan materi. Sebelum pembelajaran dimulai saya mulai menerangkan atau memberikan gambaran kepada anak-anak materi yang akan dipelajari setelah itu saya memberikan intruksi sebelum melihat video, saya menjelaskan tugas mereka terlebih dahulu yaitu membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok lalu tugas kelompok mereka yaitu untuk mengamati, dan menganalisis video yang saya putar dan menyiapkan 1 lembar kertas, setelah video selesai diputar anak-anak saya suruh menjelaskan ulang dengan gaya bahasa mereka sendiri dengan cara berdiskusi setelah itu satu persatu kelompok maju dan mempresentasikan. Setelah video selesai di putar siswa diberikan tugas untuk menjelaskan isi video tersebut sesuai dengan gaya bahasa masing-masing dan guru memberikan soal yang berbeda kepada setiap kelompok di kerjakan dengan cara berdiskusi, setelah itu satu persatu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Selanjutnya setiap kelompok nantinya bisa menambahkan jawaban dari kelompok yang maju di depan apabila merasa kurang tepat. Setelah selesai salah satu kelompok yang maju kemudian saya juga ikut menambahi apalagi jawaban kurang tepat. dengan cara seperti ini melatih siswa aktif dalam pembelajaran dikelas melalui diskusi dan tanya jawab antar sesama kelompok.”⁹¹

Hal ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil wawancara tetapi juga dari hasil observasi pada tanggal 9 Maret 2023 yang dilakukan di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang, seperti gambar di bawah ini:

⁹⁰ Ahmad Muhklason, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 9 Maret 2023.

⁹¹ Ahmad Muhklason, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 9 Maret 2023.



Gambar 4.6
Pola interaksi multi arah kelas VII D Putra⁹²



Gambar 4.7
Pola interaksi multi arah kelas VII D Putri⁹³

Berdasarkan dokumentasi yang diberikan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwasannya guru penerapan pola interaksi multi arah pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pada saat itu guru menjelaskan materi kelangkaan. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan interaktif. Dengan menggunakan media pembelajaran yaitu menayangkan video kelangkaan. Pada saat itu guru memberikan intruksi kepada siswa

⁹² Dokumentasi di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang, 9 Maret 2023.

⁹³ Dokumentasi di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang, 9 Maret 2023.

untuk mengamati video pembelajaran tersebut lalu membagi dalam bentuk kelompok dan menjelaskan dengan gaya bahasa mereka sendiri. Kesempatan maju untuk mempresentasikan diberikan secara acak bagi kelompok urutan di akhir, awal, lalu tengah. Pada saat itu ada kelompok yang maju tidak bisa menjawab akhirnya pertanyaan tersebut dilemparkan oleh guru kepada kelompok lain yang masih duduk dibangku. Setelah di jawab barulah setelah itu guru menambahi dan membenarkan jawaban yang kurang tepat.

Dalam penerapan pola interaksi multi arah ini guru menggunakan media pembelajaran supaya siswa tergerak dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Terutama guru juga membentuk kelompok dalam pembelajaran dan akhirnya menimbulkan interaksi dan komunikasi antara siswa. Jika interaksi dan komunikasi berjalan dengan lancar hal ini akan menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa Muhamad Farel Aditiya kelas VIID.

“setelah selesai membaca doa dikelas kami ditanya oleh pak guru pelajaran kemarin, terus kami di putarkan video dan disuruh mengamati dan menjaslakan video itu pakai bahasa sendiri dan itu dikerjakan dalam bentuk kelompok.”⁹⁴

⁹⁴ Ahmad Bima, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 11 Maret 2023.

Setelah mendengar pernyataan tersebut, Ahmad Bima siswa kelas VIID menambahi sebagai berikut:

“kita dipancing oleh pak guru untuk memberikan soal kepada kelompok yang maju. Akhirnya kami berlomba-lomba memberikan pertanyaan karena itu seru ngelihat teman kami maju didepan dengan presentasi dan menjawab pertanyaan. Apalagi waktu itu ada kelompok yang jawabannya yang ngak jelas, itu membuat kami bertambah antusias memberikan pertanyaan,”⁹⁵

Selain metode yang dipakai oleh guru lebih bervariasi membuat siswa berantusias dalam pembelajaran. Hal ini di tunjang oleh fasilitas yang diberikan oleh sekolah. Dalam hal ini diperkuat pernyataan dari kepala sekolah Sholehuddin Syaiful⁹⁶:

“karena guru-guru disini masih muda mbak jadi saya pada waktu rapat selalu mengingatkan untuk memberikan metode pembelajaran yang berbeda, dan itu saya fasilitasi para guru dengan lcd, proyektor, dan salon supaya para guru-guru bisa mengguakan pada saat pembelajaran dikelas. dan ini berhasil diterapkan oleh guru-guru pada waktu itu saya berkeliling lewat didepan kelas sudah ada beberapa guru yang sudah mulai memanfaatkan video pembelajaran dikelas.”⁹⁷

Dalam hal ini pentingnya interaksi guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Penerapan tiga pola interaksi pada mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap berlangsungnya proses pembelaran oleh guru kepada peserta siswa ini juga berpengaruh pada proses pembelajaran

dan meningkat motivasi belajar siswa hal ini didukung dan ditegaskan oleh Bapak Ahmad Mukhlason⁹⁸:

⁹⁵ Ahmad Bima, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 11 Maret 2023.

⁹⁶ Sholehuddin Syaiful, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 11 Maret 2023.

⁹⁷ Sholehuddin Syaiful, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 11 Maret 2023

⁹⁸ Ahmad Mukhlason, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 11 Maret 2023.

“untuk mata pelajaran ips sebenarnya saya sudah berusaha menerapkan tiga pola interaksi yang biasanya saya ajarkan ke anak-anak, seperti yang saya katakan saya selalu selingi anak-anak dengan menggunakan gaya pembelajaran atau metedo yang saya pakai, seperti belajara diluar kelas dengan membentuk kelompok, lalu melakukan presentasi, menganalisis vidio pembelajaran. Maka dari itu mbak ini yang saya sebut belajar menggunakan pola interaksi bervariasi supaya saya tidak selalu menjelaskan, dan menurut saya juga ini mengubah suasana kelas yang lebih aktif dari biasanya.”⁹⁹

Selain pentingnya interaksi guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran ada juga beberapa faktor pendukung interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS di kelas VII, hal tersebut juga dituturkan oleh Bapak Bapak Ahmad Mukhlason selaku guru mata pelajaran IPS¹⁰⁰ :

“untuk faktor pendukung anak-anak dalam interaksi pembelajaran kalau saya itu menggunakan media karena itu membuat anak-anak lebih aktif dalam kelas, menurut saya hanya itu saja faktor pendukung,tetapi kalau untuk faktor penghambat dalam interaksi pembelajaran itu sangat banyak terutama dalam iklim kelas siswa yang ngantuk an, apalagi siswa disini kebanyakan dari pondok, kadang-kadang anak-anak tidak mengerjakan tugas yang saya berikan karena beralasan kurangnya buku pegangan siswa, dan untuk fasilitas sekolah semuanya sangat mendukung Cuma itu saja kendalanya.”¹⁰¹

⁹⁹ Ahmad Mukhlason, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 11 Maret 2023.

¹⁰⁰ Ahmad Mukhlason, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 11 Maret 2023.

¹⁰¹ Ahmad Mukhlason, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 11 Maret 2023.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.3

Tabel Temuan

FOKUS	TEMUAN
<p>1. Bagaimana Pola Interaksi Satu Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang.</p>	<p>Pola Interaksi Satu Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII ini berhasil diterapkan dengan menggunakan metode ceramah yaitu dibuktikan guru menjelaskan materi sesuai yang telah disediakan (RPP). Dalam hal ini siswa akan lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan siswa akan lebih fokus kepada guru saja pada saat di kelas.</p>
<p>2. Bagaimana Pola Interaksi Dua Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang.</p>	<p>Pola Interaksi Dua Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII cukup berjalan maksimal hal ini dibuktikan guru menggunakan metode Tanya jawab saat menjelaskan materi di kelas. Pada saat di kelas guru menjelaskan sedikit materi yang memberikan lalu dilanjutkan dengan membentuk kelompok guru memberikan pertanyaan spontan kepada semua kelompok, kelompok siapa yang bisa menjawab dengan benar, dan sering menjawab maka beliau akan memberikan nilai tambahan serta pujian berupa tepuk tangan kepada kelompok yang benar menjawab.</p>
<p>3. Bagaimana Pola Interaksi Multi Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di</p>	<p>Pola Interaksi Satu Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII cukup berjalan</p>

<p>Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang.</p>	<p>maksimal hal ini di buktikan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas guru menggunakan metode simulasi dan diskusi yaitu guru menjejalkan materi dengan menggunakan media berupa <i>video Based Learning</i> yang diambil dari youtube lalu guru membentuk kelompok belajar setiap kelompok menyiapkan 1 lembar kertas. Setelah video selesai diputar kelompok diberikan tugas untuk menjaskan video tersebut sesuai bahasa masing-masing yang tugas yang kedua kelompok diberikan satu soal yang berbeda untuk di diskusikan dengan kelompoknya. Dari hasil diskusi tersebut setiap kelompok nantinya maju kedepan untuk mepresentasikan hasil tersebut. Nantinya setiap kelompok boleh mengajukan pertanyaan atau memberikan tambahan, setelai satu kelompok maju nantinya guru akan menambahi jawaban yang kurang tepat atau kurang, Sebelum tugas diberikan guru menjelaskan kepada siswa beliau akan memberikan nilai tambahan kepada kelompok yang aktif berdiskusi dan kelompok yang banyak menambahkan jawaban pada kelompok lain.</p>
--	--

Pada subbab ini peneliti akan membahas hubungan antara data yang ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis dengan membahas hasil yang berkaitan dengan teori, sejalan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan untuk dapat menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Pola Interaksi Satu Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipahami pola interaksi yang diterapkan di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang kelas VII D guru menerapkan pola interaksi satu arah pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Seperti halnya Pak Muhlason selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial beliau menerapkan pola interaksi satu arah dengan menggunakan metode ceramah.

Sebelum memulai pembelajaran Pak Muhlason memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk *Ego-Involvement* yaitu menumbuhkan rasa keasaran pada diri siswa mengenai pentingnya mengerjakan tugas dan itu dianggap sebagai tantangan dalam belajar. Dan motivasi yang selalu diberikan sebelum pembelajaran berlangsung dan motivasi yang dipakai selalu bermacam-macam.¹⁰²

Pada saat pembelajaran berlangsung beliau hanya menjelaskan dan memaparkan materi kepada siswa, pada saat itu materi yang disampaikan mengenai pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan. Dalam hal ini siswa akan lebih fokus mendengarkan materi yang disampaikan guru dan siswa akan lebih fokus terhadap gurunya saja, meskipun metode yang digunakan adalah metode ceramah.

¹⁰² Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*, (Jakarta: Guepedia, 2020), 51.

Dalam hal ini dihubungkan sesuai dengan teori pola interaksi satu arah ini pola guru dan anak didik merupakan komunikasi sebagai aksi. Komunikasi sebagai aksi atau interaksi satu arah, dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dalam artian guru lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran interaksi satu arah biasanya dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.¹⁰³

Kemampuan komunikasi sangat diperlukan di dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan komunikasi sebagai sarana terciptanya proses interaksi dalam pembelajaran. Dalam teori ini menekankan pentingnya komunikasi dan interaksi belajar mengajar dalam dunia pendidikan.¹⁰⁴

Dari teori tersebut itu sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan bahwasannya guru Ilmu Pengetahuan Sosial menerapkan pola interaksi satu arah yang mana diawal pembelajaran guru memberikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, hingga materi pembelajaran selesai. Dalam pembelajaran dikelas guru hanya berperan aktif dalam penyampaian materi sebanyak-banyaknya sedangkan siswa hanya ikut mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Disini siswa tidak mendapatkan waktu atau kesempatan untuk bertanya, terlebih untuk berdiskusi dan siswa hanya fokus kepada guru saja. Dalam hal ini

¹⁰³ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 39-41.

¹⁰⁴ Ibid, 258.

komunikasi yang terjalin pada waktu pembelajaran sangat pasif dan membuat suasana belajar menjadi kurang aktif.

Guru ketika di dalam kelas diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk dapat berinteraksi satu sama lain. seperti pendapat menurut Rizkiana interaksi yang terjadi dalam kelas, bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan yang lainnya, membangun karakter, menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini diperjelas dari pendapat W. S Winkel bahwa “pola interaksi satu arah dianggap sesuai untuk menyampaikan hal-hal yang harus diketahui, yang tidak atau sulit dapat digali dari sumber lain, misalnya buku pelajaran; misalnya untuk memperkenalkan suatu pokok bahasan yang nantinya masih akan dipelajari dengan tata cara yang lain; untuk menguraikan garis-garis besar dan menunjukkan aneka aspek pokok; untuk menimbulkan motivasi dan minat pada siswa.”¹⁰⁵

Jika ditarik kesimpulan bahwasannya pada pola interaksi satu arah guru dengan siswa sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar di kelas di kelas VII SMP Asy Syarifiy ini berhasil diterapkan meskipun banyak kekurangan dan kelebihan dalam penyampaian komunikasi antara guru dengan siswa. Akan tetapi motivasi yang diberikan oleh guru setiap memasuki kelas menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan ini

¹⁰⁵ W. S Wingkel, *Psikologis Pengajaran*, (Yogyakarta:Media Abadi, 2009), 36.

membuat siswa lebih aktif dalam berinteraksi anatar guru dengan siswa sehingga menjalin komunikasi yang baik.

2. Pola Interaksi Dua Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipahami pola interaksi yang diterapkan di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang kelas VII D guru menerapkan pola interaksi dua arah yang artinya guru menggunakan metode Tanya jawab. Seperti halnya Pak Muhlason selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial beliau pada saat itu sedang menjelaskan materi tentang kelangkaan dan pemanfaatan sumber daya ekonomi.

Pada saat pembelajaran dimulai guru menjelaskan materi tentang kelangkaan dan sumber daya ekonomi, setelah materi selesai guru memberikan intruksi untuk membentuk kelompok. Karena materi ini berkaitan tentang kelangkaan Pak muhklason memberikan soal kepada kelompok secara spontan mengenai kelangkaan yang terjadi di lingkungan sekitar seperti contoh: (coba sebutkan apa saja kelangkaan yang terjadi dilingkungan sekitar rumah kalian, apa penyebab kelangkaan minyak goreng, apa saja dampak dari kelangkaan, faktor apa saja yang menjadi penyebab kelangkaan). Membentuk kelompok belajar seperti ini diharapkan siswa bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa lainnya. Pertanyaan seperti ini membuat beberapa kelompok berantusias

mulai ikut mengangkat tangan karena pertanyaan yang diberikan sangat mudah.

Selain itu, Pak Muhlason juga memberikan intruksi siapa saja kelompok yang sering menjawab akan mendapat nilai tambahan sekaligus apresiasi dalam bentuk pujian, karena siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini membuat siswa lebih berantusias menjawab karena ada nilai tambahan dari guru. Dalam hal ini Pak Muhlason memberikan motivasi belajar kepada siswa secara terbuka yaitu motivasi yang diberikan dalam bentuk memberi angka yaitu nilai tambahan dan pujian kepada siswa berupa tepuk tangan.

Dalam hal ini dihubungkan sesuai dengan teori pola interaksi dua arah (Guru-Siswa, Siswa-Guru) Dalam bentuk ini guru hanya merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar memberikan materi saja kepada siswa. Interaksi seperti ini, seorang guru hanya sebagai fasilitator saja, dimana seorang guru mengantar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa di hadapkan dengan bermacam-macam pertanyaan yang menyangkut dengan materi, sehingga siswa dapat menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut.

Dari teori tersebut itu sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan bahwasannya guru Ilmu Pengetahuan Sosial menerapkan pola interaksi dua arah pada saat pembelajaran di kelas dan upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

sudah diterapkan yaitu guru memberikan nilai tambahan dan pujian untuk siswa lebih semangat dalam belajar.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Proses pembelajaran akan berhasil manakalah siswa mempunyai motivasi belajar karena motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal.¹⁰⁶

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pola interaksi dua arah yang diterapkan di SMP Asy-Syarifiy kelas VII D cukup berjalan maksimal meskipun banyak kekurangan dalam cara berkomunikasi, akan tetapi upaya guru dalam menumbuhkan semangat pembelajaran di kelas sudah dikatakan berhasil karena motivasi yang diberikan ada bermacam-macam.

3. Pola Interaksi Multi Arah Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy- Syarifiy Tempeh Lumajang

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dipahami pola interaksi yang diterapkan di SMP Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang kelas VII D guru menerapkan pola interaksi Multi arah dengan menggunakan metode simulasi atau diskusi. Seperti halnya Pak Muhlason selaku guru mata

¹⁰⁶ Syarwani Ahmad dan Zahruddin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2020), 77.

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial beliau pada saat itu sedang menjelaskan materi tentang pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan.

Pada saat pembelajaran dimulai guru menjelaskan sedikit materi tentang pembangunan berkelanjutan, materi tersebut di jelaskan dengan menggunakan media berupa *Video Based Learning*.

Selanjutnya Pak Muhlason memberikan intruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil selain membentuk kelompok siswa di tugaskan untuk mengamati dan menganalisis video tentang pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan yang diambil dari sumber *youtube* dan setiap kelompok menyiapkan 1 lembar kertas. Setelah video selesai di putar siswa diberikan tugas untuk menjelaskan isi video tersebut sesuai dengan gaya bahasa masing-masing dan guru memberikan soal yang berbeda kepada setiap kelompok di kerjakan dengan cara berdiskusi, setelah itu satu persatu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Selanjutnya setiap kelompok nantinya bisa menambahkan jawaban dari kelompok yang maju di depan apabila merasa kurang tepat. Setelah selesai salah satu kelompok yang maju nantinya guru akan menambahi jawaban yang kurang tepat dan kurang. Pak muhlason juga menjelaskan kepada siswa sebelum diskusi dilanjutkan beliau akan menambahkan nilai kepada kelompok yang aktif dalam berdiskusi dan kelompok yang banyak menambahkan jawaban pada kelompok lain yang kurang pas jawabannya atau salah.

Dalam hal ini dihubungkan sesuai dengan teori pola interaksi multi arah Hubungan interaksi antara (Guru-Siswa, Siswa-Guru, Siswa-Siswa). Model interaksi multi arah ini memperlihatkan adanya interaksi belajar yang melibatkan semua siswa yang masing-masing tidak hanya bisa berinteraksi antara siswa itu sendiri, tetapi mereka juga bisa berinteraksi dengan gurunya. Model interaksi belajar mengajar ini dalam prakteknya dengan menggunakan metode diskusi. Metode ini merupakan cara belajar siswa supaya aktif pada saat di kelas.¹⁰⁷

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman A.M bahwa proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, proses belajar mengajar terdapat interaksi dua arah yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.¹⁰⁸

Dalam sistem pembelajaran yang modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikasi atau penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam bentuk interaksi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan atau kompetensi.¹⁰⁹

Dari teori tersebut itu sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan bahwasannya guru Ilmu Pengetahuan Sosial menerapkan pola

¹⁰⁷ Suharti, Sumardi dll, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:CV. Jakad Media Publishing, 2020), 14.

¹⁰⁸ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), 14.

¹⁰⁹ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 8.

interaksi multi arah pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIID SMP Asy-Syarifiy. Selain itu komunikasi dan interaksi siswa dengan guru disini tergambar sangat menghidupkan suasana kelas, karena komunikasi terjalin sangat sejalan dan yang membuat siswa aktif juga karena adanya nilai tambahan dari guru, hal ini merupakan bentuk motivasi bagi siswa untuk selalu bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya penerapan pola interaksi multi arah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Asy-Syarifiy kelas VII berjalan cukup maksimal banyak siswa yang berantusias pada saat mengikuti pembelajaran dikelas meskipun banyak kekurangan dalam berkomunikasi dan interaksi akan tetapi interaksi yang terjalin di antara guru dan siswa berjalan dengan lancar.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola interaksi satu arah guru dengan siswa sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang ini berhasil diterapkan hal ini dibuktikan dari guru setiap kali guru memasuki kelas, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk Ego-Involvement, dan selain itu guru menggunakan metode ceramah saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan dan memaparkan materi kepada siswa, pada saat itu materi yang dijejaskan mengenai pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan, dengan menggunakan metode ceramah siswa akan lebih fokus kepada materi yang disampaikan dan gurunya saja.
2. Pola interaksi dua arah guru dengan siswa sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang cukup berjalan maksimal hal ini dibuktikan pada saat penerapan pola interaksi dua arah guru menggunakan metode tanya jawab akan tetapi guru biasanya membentuk kelompok belajar siswa. Hal ini bisa dilihat pada saat guru menjelaskan materi tentang kelangkaan dan sumber daya ekonomi Karena

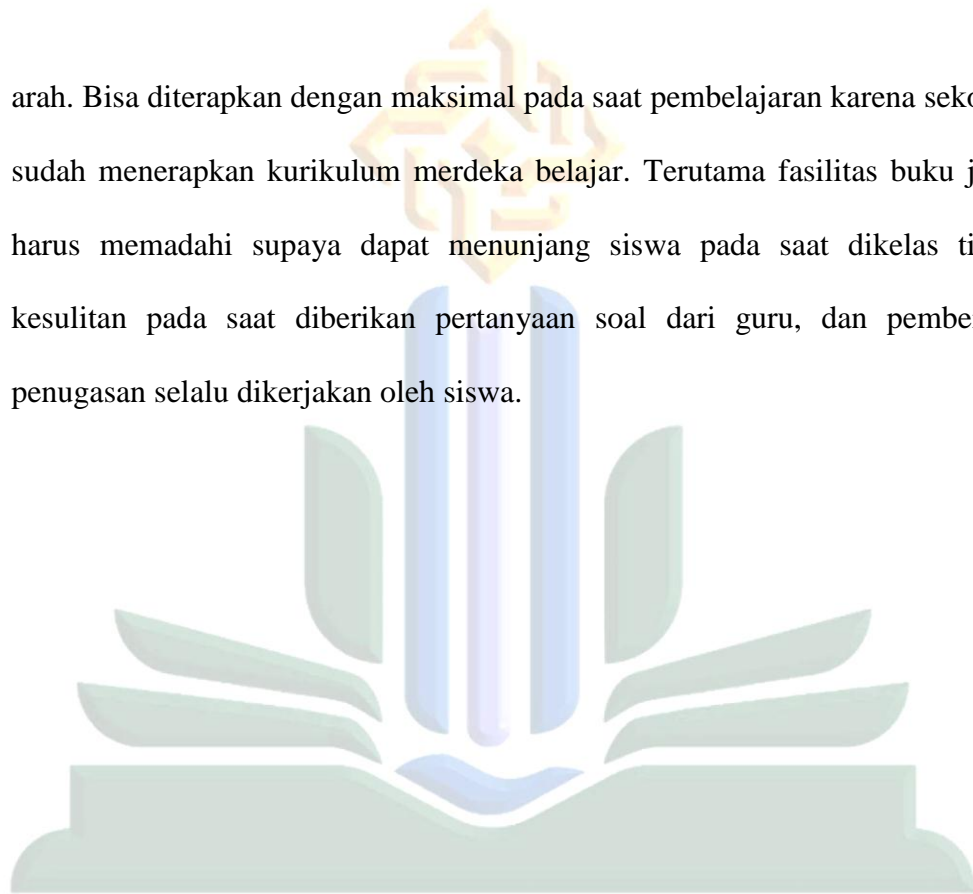
materi ini berkaitan tentang kelangkaan Pak muhklason memberikan soal kepada kelompok secara spontan mengenai kelangkaan yang terjadi di lingkungan sekitar. Membentuk kelompok belajar seperti ini diharapkan siswa bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa lainnya. Selain itu, Pak Muhlason juga memberikan intruksi siapa saja kelompok yang sering menjawab akan mendapat nilai tambahan sekaligus apresiasi dalam bentuk pujian, karena siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Pola interaksi multi arah guru dengan siswa sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang cukup berjalan maksimal hal ini dibuktikan pada saat penerapan pola interaksi multi arah guru menggunakan metode diskusi dan simulasi. Pada saat penerapan pola interaksi multi arah dikelas guru menggunakan media belajar berupa *Video Based Learning* mengenai pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan. Lalu guru memberikan intruksi siswa dibentuk beberapa kelompok kecil setiap kelompok menyiapkan kertas, setelah itu siswa diberikan tugas yaitu menyalakan isi video tersebut sesuai gaya bahasa masing-masing yang kedua guru memberikan soal berbeda pada setiap kelompok. Setelah selesai dikerjakan siswa dipersilakan maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

B. Saran

Saran dari peneliti adalah penerapan pola interaksi yang terdiri dari tiga yaitu: pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, pola interaksi multi

arah. Bisa diterapkan dengan maksimal pada saat pembelajaran karena sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Terutama fasilitas buku juga harus memadai supaya dapat menunjang siswa pada saat dikelas tidak kesulitan pada saat diberikan pertanyaan soal dari guru, dan pemberian penugasan selalu dikerjakan oleh siswa.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rofiq, Muhammad, *Katalog Dalam Terbitan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang:CV Pilar Nusantara, 2020.
- Aulia Syarah Lubis, *Pola Interaksi Guru Dengan Murid Dalam Pembelajaran PAI diKelas XI MA Mualimin Iniva Medan*. UIN Sumatera Utara: Skripsi diterbitkan, 2018.
- Arya Gumilang Ramadhan, *Pola Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi diterbitkan 2022.
- Aminol Rosid Abdullah, Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, *Prestasi Belajar*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019
- Andi Hajar, Jamaluddin, *Keterampilan Mengajar*, Jawa Tengah:PT Pena Persada Kerta Utama, 2022
- Ni Nyoman Rediani, Desak Putu Parmiti, *Mengajar Menyenangkan di Sekolah Dasar*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Hermawan, Iwan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kuantitatif dan Mixed Methode*, Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.
- Heriansyah, *Psikologi Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Ivan Hanavi, Listiyawati, Eliana Sari, *Yang Bernas Bermula dari Kelas*, Yogyakarta:Jejak Pustaka, 2022.
- Juliandi, Azuar, *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi Medan*:Umsu Press 2014.
- Kasiram, Moh, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta:UIN Maliki Press, 2008.
- Lestari, Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, CV Budi Utama: Yogyakarta, 2020.

- Murniana, *Video Pembelajaran Dan Problematika Motivasi Belajar Di Masa Pandemi*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Mohammad Wasil, Feny Rita Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Michael Huberman, Miles, Matthew, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014.
- M. Mualif, "Pola Intekasi Antara Guru Dengan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 2 Randudongkal", *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam* vol 3, no 1 Juli 2021.
- Munawarah, *Manajemen Supervisi Akademik Pentingnya Mutu Pembelajaran Matematika Madrasah Aliyah*, Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Muhammad Khamim Nurwahid, *Interaksi Edukatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo*: Skripsi Diterbitkan 2021
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran, Bandung*: Rosda Karya, 2013
- Nashihin, Husna, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, Semarang:Formaci, 2017.
- Pedoman penulisan karya ilmiah*, karya ilmiah UIN khas jember 2021.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Jakarta*:Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2006.
- Risnaedi, Astri Sulistiani, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*, Jawa Barat:CV. Adanu Adab,2021.
- Rohman, Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014.
- Rita Flantika, Feny, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Riyana Cepy, *Media Pembelajaran*, Jakarta:Derektorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012
- Ramayulis, *Illmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, 2010.

- Suardi, Moh, *Dasar-Dasar Pendidikan, Parama Ilmu*: Yogyakarta, 2017.
- Silitonga, Bertha Natalina, dkk, *Profesi Keguruan Kompetensi Dan Permasalahan*, Yayasan Kita Menulis:Medan 2020.
- Sugianto, *Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu Seatan. IAIN Bengkulu*:Skripsi diterbitkan 2021.
- Solikhah, Alfiatu, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*:Studi Multi Situs DI MI Darul Muta'alimin Pantian Rowo Nganjuk, MI muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1Kota Kediri, Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2015.
- Sa'adah, Lailatus, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Jombang: UIN KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.
- Suharyati, Yayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Supardi, Raras Gistha Rosardi, *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*, Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Siti Aminah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi diterbitkan 2020
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012
- Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*, Jakarta: Guepedia, 2020.
- W. S Wingkel, *Psikologis Pengajaran*, Yogyakarta:Media Abadi, 2009.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1



Penyerahan surat penelitian sekaligus wawancara dengan kepala sekolah SMP Asy Syarifiy Tempeh Lumajang (Bapak Sholehuddin Syaiful, S. Pd. I)

Lampiran 2



Wawancara dengan guru Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP Asy Syarifiy Tempeh Lumajang (Bapak Ahmad Muhklason)

Lampiran 3



**Wawancara dengan siswa kelas VII D
Ahmad Bima S dan Muhammad Farel Aditiya**

Lampiran 4



Suasana dalam kelas VII D Putra dan Putri pada saat penerpaan ketiga pola interaksi

Lampiran 5



Suasana sekolah yang membuat siswa lebih nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP ASY-SYARIFIY	Kelas/Semester	: VII / 2 (Genap)
TEMPEH		Alokasi Waktu	: 120 Menit
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		
Materi Pokok	: Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

- Menjelaskan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia
- Menjelaskan salah satu contoh kewirausahaan yang berkembang dari awal di daerah sekitar

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

- ❖ Media : Gambar tentang kegiatan sehari-hari dan tayangan slide Power point (ppt)
- ❖ Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-8

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi :
Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia.
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia.***

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual

Pertemuan Ke-8

Pendahuluan (15 menit)

sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia*.

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia*.

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian
- Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP ASY-SYARIFIY Kelas/Semester : VII / 2 (Genap)
TEMPEH

Alokasi Waktu : 120 Menit

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan
Sosial (IPS)

Materi Pokok : Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

- Menjelaskan hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.
- Menyusun sebuah laporan terkait hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk meningkatkan kesejahteraan manusia

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

Media Pembelajaran & Sumber Belajar	
❖ Media	: Gambar tentang kegiatan sehari-hari dan tayangan slide Power point (ppt)
❖ Sumber Belajar	: Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-9	
Pendahuluan (15 menit)	
1.	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2.	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3.	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Hubungan antara Kelangkaan dengan Permintaan-Penawaran untuk Kesejahteraan dan Persatuan Bangsa Indonesia.</i>
4.	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti (90 Menit)	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hubungan antara Kelangkaan dengan Permintaan-Penawaran untuk Kesejahteraan dan Persatuan Bangsa Indonesia.</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hubungan antara Kelangkaan dengan Permintaan-Penawaran untuk Kesejahteraan dan Persatuan Bangsa Indonesia.</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hubungan antara Kelangkaan dengan Permintaan-Penawaran untuk Kesejahteraan dan Persatuan Bangsa Indonesia.</i>
COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan 	
CREATIVITY (KREATIVITAS)	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Hubungan antara Kelangkaan dengan Permintaan-Penawaran untuk Kesejahteraan dan Persatuan</i> 	

Pertemuan Ke-9

Pendahuluan (15 menit)

Bangsa Indonesia. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian
- Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Lumajang, 1 Januari 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

AHMAD MUKHLASON

SOLEHUDDIN SYAIFUL,
S.Pd.I

NIP.

NIP.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

1. Persiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum proses pembelajaran ips dilakukan ?
2. Dalam mata pelajaran ips apakah bapak menggunakan simulasi atau permainan dalam proses belajar mengajar ? mungkin bisa di kasih contoh simulasi atau permainan apa yang digunakan.
3. Metode apa yang sering bapak gunakan dalam proses pembelajaran Ips ?
4. Adakah bukti atau dokumentasi siswa tentang meningkatnya metode pembelajaran yang telah bapak terapkan atau telah dipakai !
5. Bagaimana langkah bapak dalam melakukan interaksi dengan siswa dalam pembelajaran ips di kelas VII ?
6. Adakah faktor pendukung interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran ips ?
7. Adakah faktor penghambat interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran ips ?
8. Upaya apa yang dilakukan dan mengatasi hambatan atau kendala saat berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran ips di kelas VII ?
9. Apa saja upaya bapak dalam memotivasi belajar siswa ?
10. Apa saja hambatan yang di temukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran ?

Lampiran 7

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda-tangan dibawah ini saya:

Nama : Sofiatun Nafisah
NIM : T20189001
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pola Interaksi Guru dengan Siswa sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Asy-Syarifiy Tempeh Lumajang adalah hasil penelitian /karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

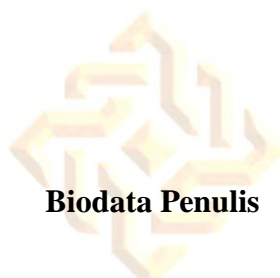
Jember, 27 Juni 2023

Saya Yang Menyatakan



Sofiatun Nafisah
NIM: T20189001

Lampiran 8

**Biodata Penulis**

Nama : Sofiatun Nafisah
 Nim : T20189001
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 12 Maret 2000
 Alamat : Dsn Wonomerto Kidul RT/RW/003/004, Desa
 Tempeh Kidul, Kec Tempeh, Kabupaten Lumajang
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Riwayat Pendidikan : 1. TK Darma Wanita Tempeh 2005
 2. SDN 2 Tempeh Kidul 2005-2012
 3. MTs Darun Najah Petahunan 2012-2015
 4. MA Darun Najah Petahunan 2016-2018
 Pengalaman Organisasi : 1. Unit Bela Diri Mahasiswa (UBM) UIN Kiai Haji
 Achmad Siddiq Jember
 2. Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Nuris 2